

**ANALISIS GAYA PENYAMPAIAN *DA'I*, MATERI DAKWAH  
DAN TINGKAT PEMAHAMAN *MAD'U* PADA  
KULIAH SUBUH DI MASJID ULUL ALBAB  
IAIN CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah



**OLEH:**

**BADI'ATUL UM MAYAH**

**NIM: 21661001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2025**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth: Dekan Fakultas FUAD IAIN CURUP

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Badi'atul Um Mayah  
NIM : 21661001  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Unsur-Unsur Dakwah Pada Kuliah Subuh di Masjid  
Ulul Albab IAIN Curup

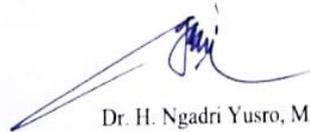
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami buat dengan sebenar-benarnya atas perhatian kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 18 Juni 2025

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag  
NIP. 196902061995031001

Dosen Pembimbing II



Afrizal, M.Pd  
NIP. 198404282023211001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Badi'atul Um Mayah  
Nomor Induk Mahasiswa : 21661001  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Analisis Unsur-Unsur Dakwah Pada Kuliiah Subuh di  
Masjid Ulul Albab IAIN Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 18 Juni 2025



**Badi'atul Um Mayah**

**NIM:21661001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108  
Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 39119  
Website/facebook: iainCurup. Email: iain.curup@gmail.co.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No : 301 /In.34/1/FU/I/PP.00.9/08 /2025

Nama : Badi'atul Um Mayah  
Nim : 21661001  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : ANALISIS GAYA PENYAMPAIAN *DA'I*, MATERI DAKWAH DAN TINGKAT PEMAHAMAN *MAD'U* PADA KULIAH SUBUH DI MASJID ULUL ALBAB IAIN CURUP

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 Juli 2025  
Pukul : 12:30 – 14:00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian FUAD IAIN CURUP

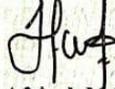
Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

  
Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag  
NIP. 196902061995031001

Sekretaris,

  
Afrizal, M.Pd  
NIP. 198404282023211001

Penguji I,

  
Dr. Robly Aditya Putra, M.A  
NIP. 199212232018011002

Penguji II,

  
Anrial, M.A  
NIP. 198101032023211012



Mengesahkan  
Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. Fahrudin, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 19750112 200604 1 009

## KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Penyampaian *Da'i*, Materi Dakwah dan Tingkat Pemahaman *Mad'u* Pada Kuliah Subuh Di Masjid Ulul Albab IAIN Curup”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh berbagai dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak yang sangat berperan dalam terselesaikannya karya ilmiah ini. Sebagai tanggapan atas hal tersebut, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson., S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup,
5. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Bapak Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum, selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

7. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Bapak Anrial, M.A Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.
9. Seluruh Dosen program studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Curup.
10. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Afrizal, M.Pd, selaku pembimbing II.
11. Bapak Dr. Robby Aditya Putra, M.A selaku penguji I dan Bapak Anrial, M.A selaku penguji II.
12. Ungkapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Ayah dan Mamak, beserta saudari-saudari, khususnya Mbak dan Adik, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi sepanjang proses penyusunan skripsi ini.
13. Apresiasi juga penulis tujukan kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 2021 Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi yang sangat berarti selama penulisan skripsi ini.
14. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi substansi maupun penyajian. Kekurangan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak

terpisahkan dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca maupun pembimbing, agar dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk dukungan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Harapan penulis, karya ilmiah ini tidak hanya dapat memenuhi persyaratan akademik, tetapi juga memberikan manfaat serta kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang yang menjadi fokus penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi para peneliti, praktisi, dan masyarakat luas.

Curup, 18 Juni 2025

Penulis

**Badi'atul Um Mayah**

**NIM: 21661001**

## MOTTO

**Keinginan kuat adalah api yang membakar, keberanian untuk memulai  
adalah langkah pertama menuju kesuksesan**

إَجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا # فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَّكَسَلُ

*“Bersungguh-sungguhlah dan jangan malas dan jangan jadi lalai, karena penyesalan mendalam itu adalah milik mereka yang bermalas-malasan”*

## PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Berkat bimbingan dan kekuatan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua usaha dan perjalanan panjang ini tentu tidak akan berarti tanpa izin dan ridho-Nya.

Dalam setiap helaan nafas dan langkah yang penulis ambil, senantiasa terpatriti doa dan harapan agar karya ini dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua insan yang telah hadir dalam perjalanan ini, memberi semangat, dukungan, dan inspirasi tanpa pamrih. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. **Pertama**, untuk pahlawan hati penulis, sosok yang sangat berharga dan juga berjasa, Raja dan Ratu Kastil Oren, Ayah dan Mamak ku tercinta, yakni Ayah **Albar** dan Mamak **Muslihah**. Dua orang hebat yang menemani setiap langkah penulis dalam menjalani kehidupan ini serta selalu mengiringi dengan motivasi dan doa yang tidak terputus. Mengesampingkan ego untuk anak kedua kalian yang sangat keras kepala ini. Atas segala motivasi dan dukungan, Terima Kasih.
2. Untuk saudari-saudariku tercinta, **Mbak Ulva Hanum** selaku Sarjana Pertama di keluarga kami, kakak garang yang selalu memberikan bimbingan gratis dengan marah-marah, dan juga selalu menyediakan kata-kata penyemangat

untuk meyakinkan bahwa segala sesuatunya akan selesai pada waktunya. Menjadi telinga baru yang mendengar seluruh keluh kesah ku. Terima kasih.

3. Untuk Adik pertamaku, **Imro'atus Sholikhah** yang lebih tinggi dariku, dan selalu mengatakan motivasi andalan mu “Kalau mimpinya besar, sakitnya juga harus besar” terima kasih untuk bisa menjadi partner cerita walalupun beda usia kita yang cukup jauh dan selalau mau menemaniku kemanapun berkeliling kota.
4. Dan adik tergemoy ku **Alfiyah Agalia Akbar** yang senantiasa membuat ulah. Bisa menjadi teman di saat aku sedang sedih dengan celotehan mu yang terkadang belum jelas. Untuk semua perhatian kecilmu, Terima kasih.
5. Dan kata special untuk diriku sendiri Badi'atul Um Mayah, terima kasih untuk tidak menyerah dan terus mencari celah untuk belajar dan bertahan. Atas segala rasa sakit yang aku berikan kepada diriku sendiri maaf dan terima kasih.
6. Kepada Putra Tunggal Bapak Sayuti Vanhouten dan Ibu Hasmi, saudara Zacky Satro Harmendo yang telah menemani penulis dan menjadi pendengar dari segala hal yang ku katakana setiap harinya, terima kasih.
7. Kepada Tiara Permata Ferdi yang senantiasa memberikan motivasi dengan Bahasa yang diluar nalar, terima kasih
8. Teruntuk Nek-ku, Rani dari tanah Bermani yang suka berbagi info dan menggebrak semangat, terima kasih.
9. Untuk Desva Oliviora, sang pemberani dari Cawang terima kasih.
10. Dan kepada partner magang M.Efan R.W, Terima Kasih.

## ABSTRAK

Badi'atul Um Mayah NIM 21661001 “**Analisis Gaya Penyampaian *Da'i*, Materi Dakwah dan Tingkat Pemahaman *Mad'u* Pada Kuliah Subuh Di Masjid Ulul Albab IAIN Curup**” Skripsi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Kuliah subuh merupakan salah satu sarana dakwah yang berkontribusi dalam memperkuat pemahaman keagamaan. Di Ma'had Al-Jami'ah, kuliah subuh menjadi salah satu program yang digunakan untuk peningkatan mutu pengajaran dan pengalaman keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya penyampaian *da'i*, materi yang dominan disampaikan serta pemahaman *mad'u* akan materi yang dibawakan pada saat kuliah subuh. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Masjid Ulul Albab IAIN Curup dan informan berasal dari mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1. Gaya penyampaian para *da'i* pada kuliah subuh di Masjid Ulul Albab sangat beragam yang bergantung pada karakter dan juga kepribadian masing-masing *da'i*, pesan yang dibawakan pun bersumber dari dalil Al-Qur'an dan Hadist, para *da'i* menjalin kedekatan emosional dengan berinteraksi langsung dengan menyelipkan candaan dan juga pantun, 2. materi kuliah subuh yang dominan disampaikan adalah mengenai akhlak, seperti nilai kesabaran, kejujuran, keikhlasan dan adab. Meskipun materi tentang akidah dan syariah tetap disampaikan, namun porsinya sedikit, 3. Tingkat pemahaman *mad'u* atau jemaah terhadap materi dakwah terbilang baik, tercermin dari keseriusan mereka dalam memahami pesan, serta perubahan sikap nyata seperti lebih sabar, mampu mengendalikan diri, dan sadar akan nilai-nilai agama.

**Kata Kunci:** Gaya Penyampaian *da'i*, materi dakwah, pemahaman *mad'u*

## ABSTRACT

Badi'atul Um Mayah NIM 21661001 "Analysis Of The Preacher's Delivery Style, Preaching Material, And The Level Of Understanding Of The Mad'u In The Dawn Lecture At The Ulul Albab Mosque IAIN Curup" Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program (BPI).

Subuh lectures are one of the means of da'wah that contribute to strengthening religious understanding. At Ma'had Al-Jami'ah, subuh lectures are one of the programs used to improve the quality of teaching and religious experience. The purpose of this study was to determine the style of *da'i* delivery, the dominant material presented, and the *mad'u*'s understanding of the material presented during the subuh lecture. The researcher used qualitative research with a phenomenological approach. This research was conducted at Ulul Albab Mosque, IAIN Curup, and the informants came from students of Ma'had Al-Jami'ah.

Based on the results of the research that has been conducted, it can be concluded that: 1. The delivery style of the *da'i* in the dawn lecture at the Ulul Albab Mosque is very diverse, depending on the character and personality of each *da'i*, the messages delivered are also sourced from the Qur'an and Hadith, the *da'i* establish emotional closeness by interacting directly by inserting jokes and also rhymes, 2. the dominant dawn lecture material delivered is about morals, such as the values of patience, honesty, sincerity and manners. Although material about faith and sharia is still delivered, the portion is small, 3. the level of understanding of the *mad'u* or congregation towards the da'wah material is fairly good, reflected in their seriousness in understanding the message, as well as real changes in attitude such as being more patient, being able to control themselves, and being aware of religious values.

Keywords: *Da'i* Delivery Style, da'wah material, *mad'u* understanding

## DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Terdahulu.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Dakwah.....	21
1. Pengertian Dakwah .....	21
2. Unsur-Unsur Dakwah .....	29
3. Aspek-Aspek Dakwah .....	41
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dakwah .....	44
B. Kuliah Subuh .....	47
1. Pengertian Kuliah Subuh .....	47
2. Aspek-Aspek Kuliah Subuh .....	49
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kuliah Subuh .....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	54

B. Subjek Penelitian.....	55
C. Jenis dan Sumber Data .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	60
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Wilayah.....	64
1. Sejarah Singkat Ma’had Al-Jami’ah.....	64
2. Visi, Misi, dan Motto .....	66
3. Tujuan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup .....	67
4. Manajemen Pengelolaan .....	67
5. Dasar Hukum dan Fungsi .....	69
6. Program Akademik Ma’had Al-Jami’ah.....	70
7. Sarana dan Prasarana Ma’had Al-Jami’ah.....	75
8. Tenaga Kerja Dan Jumlah Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.....	78
9. Deskripsi Informan.....	79
B. Temuan Hasil Penelitian.....	80
1. Gaya Penyampaian <i>Da’i</i> dalam Dakwah Pada Kuliah Subuh.....	80
2. Materi Dakwah yang Dominan Disampaikan Pada kuliah Subuh .....	93
3. Tingkat Pemahaman <i>Mad’u</i> Terhadap Materi Dakwah Pada Kuliah Subuh .....	98
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	108
1. Gaya Penyampaian <i>Da’i</i> Dalam Kuliah Subuh.....	109
2. Materi yang Dominan Disampaikan Pada Kuliah Subuh .....	111
3. Tingkat Pemahaman <i>Mad’u</i> Pada Kuliah Subuh .....	113
BAB V PENUTUP.....	117
A. KESIMPULAN .....	117
B. SARAN.....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	120

## DAFTAR TABEL

4.1 Program Akademik Ma'had Al-Jami'ah .....	72
4.2 Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	78
4.3 Tenaga Kerja Ma'had Al-Jami'ah .....	79
4.4 Jumlah Mahasantri Ma'had Al-jamia'ah.....	80

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam berasal dari kata "*aslama*", "*yuslimu*", dan "*islaaman*", yang masing-masing berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti pasrah atau ketundukan sepenuhnya kepada Allah SWT.<sup>1</sup> Seseorang yang beragama Islam juga berarti mereka pasrah dan patuh terhadap ajaran Islam. Seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk menyelamatkan diri sendiri dan orang lain. Selain selamat, juga menyelamatkan.

Secara umum, Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk memberi orang-orang kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Islam dipandang dari segi umum, bahwa sejak rasul yang pertama sampai hari akhir nanti, syari'at mereka adalah Islam yang berarti, tunduk beribadah hanya kepada Allah semata, karena itu mereka disebut Al-Muslimun.

Islam dipandang dari segi khusus, bahwa sejak diutusnya Rasul yang terakhir, yang mana ia adalah penyempurna bagi syari'at sebelumnya, serta menjadi penutup bagi segenap rasul, maka barang siapa dari umat manusia, yang tidak beriman kepada Nabi Muhammad Saw, maka ia kafir. Salah satu inti dari ajaran Islam (rukun Islam) adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah,

---

<sup>1</sup> Moh Asvin Abdurrohman and Sungkono Sungkono, "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)* 2, no. 2 (2022): 51–64.

mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan, jika mampu, melakukan haji.

Islam datang ke dunia untuk menciptakan kedamaian di antara manusia dengan penuh pasrah kepada Allah SWT. Seorang Muslim akan mengutamakan kedamaian pada diri sendiri dan orang lain. Selain keselamatan diri sendiri dan orang lain. Islam merupakan agama dengan penganut paling banyak tentunya menyimpan perjuangan yang kelam dalam penyebarannya. Perkembangan Islam dimulai pada abad ke-7 di Mekah dengan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.

Pada masa awal, Islam menghadapi banyak tantangan dari masyarakat Quraisy yang menolak ajaran baru ini. Setelah hijrah ke Madinah pada tahun 622 M, Islam mulai berkembang pesat dengan terbentuknya masyarakat Islam pertama dan konstitusi Madinah yang menjadikan Muhammad sebagai pemimpin politik dan spiritual. Setelah wafatnya Rasulullah pada tahun 632 M, kepemimpinan dilanjutkan oleh para khalifah, yang dikenal sebagai periode Khulafaur Rasyidin.<sup>2</sup>

Pada masa ini, wilayah kekuasaan Islam meluas ke luar Jazirah Arab, mencakup wilayah Persia, Mesir, dan sebagian besar wilayah Timur Tengah. Dinasti Umayyah dan Abbasiyah yang mengikutinya, memperluas pengaruh Islam hingga ke Spanyol dan Asia Tengah. Pada masa Dinasti

---

<sup>2</sup> Maskur Maskur and Abdi Fauji Hadiono. "Dakwah Islam Pasca Wafatnya Nabi Muhammad Saw." *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): 111–30.

Abbasiyah, terjadi perkembangan besar dalam ilmu pengetahuan, seni, dan budaya yang dikenal sebagai Zaman Keemasan Islam.

Selama berabad-abad, Islam terus menyebar melalui perdagangan, penaklukan, dan dakwah hingga mencapai Asia Tenggara, Afrika Sub-Sahara, dan berbagai belahan dunia lainnya. Proses penyebaran Islam oleh Rasulullah SAW dapat dibagi menjadi dua fase utama, yaitu fase dakwah secara sembunyi-sembunyi dan fase dakwah secara terang-terangan.

Fase pertama adalah dakwah sembunyi-sembunyi (610-613 M), yang berlangsung selama tiga (3) tahun.<sup>3</sup> Pada awalnya, Rasulullah SAW menerima wahyu pertama di Gua Hira pada tahun 610 M. Setelah itu, beliau mulai menyebarkan ajaran Islam secara sembunyi-sembunyi karena situasi di Mekah yang sangat tidak kondusif. Pada masa ini, dakwah dilakukan secara pribadi kepada orang-orang terdekat yang diyakini dapat menerima dan menjaga rahasia.

Orang pertama yang masuk Islam adalah istri beliau, Khadijah binti Khuwailid, kemudian diikuti oleh sahabat-sahabat dekat seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah. Mereka yang telah memeluk Islam pada masa ini disebut sebagai "*as-sabiqun al-awwalun*" atau orang-orang yang pertama masuk Islam.<sup>4</sup> Dakwah dilakukan dengan

---

<sup>3</sup> Erwan Efendi, Muhammad Raefaldhi, and M. Salman Al Farisi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berdakwah." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): 12–20.

<sup>4</sup> Rasyid Rizani et al. "Istinbath Hukum Islam Masa Kenabian Dan Sahabat: Sejarah, Karakteristik, Dan Metode Ijtihad Dalam Membentuk Hukum Islam." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 2 (2024): 619–44.

hati-hati dan penuh kerahasiaan untuk menghindari penindasan dari kaum Quraisy yang sangat menentang ajaran baru ini.

Fase kedua, dakwah terang-terangan (613-622 M), setelah tiga tahun berdakwah secara sembunyi-sembunyi, Rasulullah SAW menerima perintah dari Allah SWT untuk menyebarkan Islam secara terbuka sejak menerima wahyu surah As-Syura ayat 214.<sup>5</sup> Rasulullah SAW kemudian mulai mengajak penduduk Mekah secara terang-terangan untuk memeluk Islam. Beliau mengumpulkan anggota suku Quraisy di Bukit Shafa dan menyampaikan pesan-pesan Allah SWT kepada mereka.

Dakwah secara terang-terangan ini mendapat perlawanan keras dari para pemimpin Quraisy yang merasa terancam dengan ajaran Islam yang menentang praktik-praktik jahiliyah mereka, seperti penyembahan berhala dan ketidakadilan sosial. Meskipun menghadapi banyak tantangan dan siksaan, dakwah Islam tetap berlanjut dengan ketabahan dan keteguhan hati para pengikutnya.

Selama periode ini, jumlah pengikut Islam terus bertambah, meskipun banyak dari mereka yang harus menghadapi berbagai bentuk penyiksaan dan penganiayaan. Proses masuknya Islam ke Indonesia dimulai sekitar abad ke-7 melalui hubungan perdagangan antara pedagang Arab dan Persia dengan penduduk Nusantara.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Syamsul Bakri. *Sejarah Kebudayaan Islam*. 2022.

<sup>6</sup> Inayah Kharisma Sholikhah. "Perbedaan Strategi Penyebaran Islam Di Indonesia Dan Filipina" 1 (2024): 1–15.

Pada awalnya, Islam masuk ke wilayah pesisir Sumatra dan Jawa melalui para pedagang yang membawa ajaran Islam sambil melakukan aktivitas perdagangan. Pada abad ke-13, kerajaan Samudra Pasai di Sumatra menjadi kerajaan Islam pertama di Nusantara, yang kemudian diikuti oleh kerajaan-kerajaan lainnya seperti Kerajaan Aceh, Demak, dan Mataram.<sup>7</sup>

Para wali songo, sembilan wali yang dikenal karena peran penting mereka dalam menyebarkan Islam di Jawa, menggunakan pendekatan dakwah yang menggabungkan ajaran Islam dengan budaya lokal, sehingga Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat. Melalui strategi dakwah yang damai dan asimilasi budaya, Islam semakin kuat pengaruhnya di berbagai wilayah Indonesia.

Penyebaran Islam juga didukung oleh peran penting pondok pesantren sebagai pusat pendidikan dan penyebaran agama. Pada masa kolonial, Islam turut menjadi identitas perlawanan terhadap penjajah, memperkuat rasa persatuan di antara berbagai suku dan golongan di Indonesia. Dakwah sendiri diartikan sebagai ajakan atau penyampaian pesan ajaran Islam kepada orang lain untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan, serta mengamalkan ajaran kebaikan.

Dalam konteks Islam, dakwah merujuk pada upaya aktif untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan tujuan mengajak

---

<sup>7</sup> Kusnadi Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Bahaking Rama, and Muhammad Rusydi Rasyid UIN Alauddin Makassar, "Proses Perkembangan Islam Di Nusantara, Teori Masuknya Dan Pusat Pendidikan Islam Masa Awal Di Asia Tenggara," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2, no. 2 (2022): 75–91.

mereka mendekati dan memahami kebenaran agama.<sup>8</sup> Dakwah, yang merupakan panggilan kepada kebaikan dan penolakan terhadap kemungkarannya, tidak hanya menjadi tugas pokok bagi setiap individu muslim, tetapi juga merupakan landasan utama dalam menyebarkan ajaran Islam dan prinsip-nilainya yang suci.

Praktik dakwah telah membentuk pilar-pilar utama dalam sejarah Islam, dimulai dari zaman Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dakwah yang merupakan pilar utama dalam penyebaran Islam ini, membawa berbagai pengajaran dan pelajaran untuk umat Muslim, dimana seorang Muslim bukan hanya berhubungan dengan diri sendiri, namun juga dengan orang lain.<sup>9</sup>

*Hablum minallah* (hubungan dengan Allah Swt) dan *hablum minanannas* (hubungan dengan manusia) menjadi polemik yang sama dalam pelaksanaannya. Ibadah dan muamalah harus selalu dijalankan oleh umat Muslim dengan mengutamakan kedamaian serta keselamatan diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menunaikan tugas seorang Muslim, yang mana mengutamakan kedamaian dan keselamatan diri sendiri dan juga orang lain, ada beberapa hal yang dapat di tempuh, yakni dengan meningkatkan iman

---

<sup>8</sup> Mohammad Irsyad Mahfud, Muhammad Fitrah Arifuddin, and Muhammad Khoirul Rifai, "Urgensi Dan Korelasi Dakwah Dalam Dunia Pendidikan," *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2024): 1–10.

<sup>9</sup> Uswatun Hasanah et al., "Strategi , Implementasi , Dan Peran Pengasuh Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo" 3 (2025).

dan taqwa. Menumbuhkan iman dan takwa kepada Allah SWT adalah kunci dalam menjaga kedamaian dan keselamatan.

Seorang Muslim yang memiliki iman yang kuat akan terhindar dari perbuatan yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain. Mereka akan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam dan menjauhi segala larangan-Nya. Cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan iman dan taqwa ialah dengan mengaji, berkumpul dengan orang-orang shaleh dan mengikuti kajian-kajian keagamaan. Seperti khotbah, pengajian, ceramah, dan juga kuliah subuh. Misalnya yang dilaksanakan di Masjid Ulul Albab IAIN Curup ini, ada pelaksanaan kuliah subuh yang di canangkan oleh pihak Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup.

Kuliah subuh ini dilaksanakan oleh mahasantri atau mahasiswa yang menjadi santri atau tinggal di Ma'had Al-Jami'ah itu sendiri. Kuliah subuh yang merupakan salah satu media dari dakwah *bil lisan*, memiliki kriteria mendasar untuk seorang penyampainya atau disebut sebagai *da'i*. Tidak hanya pada seseorang yang melakukan ceramah pada kuliah subuh, akan tetapi kepada seluruh jenis dakwah memiliki kriteria atau syarat yang harus dipenuhi oleh seorang *da'i* dalam penyampaian pesan.

Menurut Budiharjo, *da'i* adalah seseorang yang mengajak seluruh umat manusia untuk menyembah Allah dan menjalankan ajaran agama Islam.<sup>10</sup> Setiap muslim adalah *da'i* dalam arti luas, karena setiap muslim

---

<sup>10</sup> Indonesia Nofria Metasari, Tomi Hendra, Uinsjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat. "Peran *Da'i* Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Dijorong Landa'i Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota." 1, No. 4 (2022): 632–38.

memiliki kewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Buya Hamka di dalam Tafsir Al-Azhar menuturkan ada beberapa komponen yang baiknya tertanam di diri seorang *da'i*, yakni memiliki kesadaran beragama, memiliki wawasan yang luas, pribadi yang kuat, berbudi pekerti yang luhur, tidak mengharapkan imbalan, serta memiliki jiwa persatuan.<sup>11</sup>

Selain unsur *da'i*, ada enam unsur dakwah terutama untuk dakwah *bil lisan*, yaitu pendakwah (*da'i*), mitra dakwah (*mad'u*), materi (*maddah*), metode, media dan tujuan dakwah.<sup>12</sup> Masjid Ulul Albab IAIN Curup, *da'i* atau pendakwah berasal dari mahasantri atau mahasiswa yang bermukim di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, dimana mereka berasal dari berbagai daerah yang berbeda serta latar belakang budaya yang berbeda pula.

Mahasantri ini merupakan seorang mahasiswa dimana mereka memiliki kewajiban atau peran ganda dalam menjalankan kewajibannya sebagai orang dewasa. Mahasiswa yang berkewajiban untuk menuntut ilmu guna mencapai gelar sarjana dan juga mahasantri yang berperan sebagai santri dengan segudang polemik kehidupan asrama, dikarenakan tidak semua mahasantri berasal dari santri atau yang pernah mengenyam kehidupan di lingkup pondok pesantren.

---

<sup>11</sup> Asep Muharam. "Penafsiran *Da'i* Dalam Tafsir Al-Azhar Rengga." 2, No. 1 (2022): 70–92.

<sup>12</sup> Sidiq Ali Fatoni, Meity Suryandari, and Darpin, "Peranan Peta Dakwah Terhadap Keberhasilan Dakwah Seorang *Da'i*," *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 01, no. 01 (2023): 1–10.

Terlebih di dalam menyampaikan dakwah, seorang *da'i* perlu memperhatikan pesan yang akan disampaikan atau dikenal sebagai materi dakwah. Yang menurut Anshari, materi dakwah atau *maddah* merupakan seluruh ajaran Islam yang berada di dalam Al-Qur'an dan hadist dimana secara garis besar mencakup tiga unsur berupa aqidah, syariah, dan akhlak.<sup>13</sup>

Keadaan atau kondisi saat menyampaikan dakwah pun menjadi perhatian besar, dikarenakan *mad'u* atau sasaran dakwah tidak selalu terkendali atau kondusif. Muhammad Abduh menyatakan ada tiga golongan atau jenis sasaran dakwah, yakni cendikiawan, awam dan selain golongan keduanya.<sup>14</sup>

Hasil observasi awal yang penulis dapatkan dengan melakukan wawancara dengan mahasantri IAIN Curup dan juga *literatur review* dari salah satu jurnal dengan judul “Penguatan Mental Mahasantri Al-Jamiah IAIN Curup Melalui Kuliah Tujuh Menit”. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu mahasantri tingkat atas Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup dengan inisial T, jawabannya :

*“Kultum yang dilaksanakan terkadang menggunakan tema yang menarik untuk di dengarkan dan efektifitas penyampaian dengan kata yang mudah di pahami” (T, Wawancara, Curup, 08/06/2024)*

---

<sup>13</sup> Syah Ahmad and Qudus Dalimunthe, “Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1415–20.

<sup>14</sup> Muhammad Rasul Allah. “Pemugaran Sifat Da ' I Melalui Surah Al-Hujurat,” n.d., 1–27.

*“Namun, terkadang saya mulai merasa stress di tengah kesibukan antara perkuliahan dan kegiatan asrama yang keduanya menurut saya cukup padat,” (T, Wawancara, Curup, 08/06/2024)*

*“Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan kultum ini, yang paling dominan biasanya pada kondisi mad’u yang tidak kondusif saat da’i menyampaikan kultum dan itu juga mempengaruhi fokus da’i dalam berdakwah”<sup>15</sup> (P, Literatur Review, Curup, 07/11/2024)*

Walaupun pendakwah telah diberi jadwal dalam melaksanakan tugasnya, masih saja ada oknum yang tidak menjalankan peran dengan baik sebagai mahasantri, dimana mereka memang dituntut untuk menjalankan peran ganda sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini dapat menjadi problematika, tugas sebagai mahasantri yang terbengkalai karena tidak dijalankan dengan baik.

Dan juga apabila mereka menjalankan peran, namun tidak menjunjung nilai fleksibilitas pun dapat melahirkan masalah baru, seperti *mad’u* yang jenuh dikarenakan waktu yang terlalu lama atau materi yang kurang menarik dan juga bisa karena *da’i* yang kurang atraktif dalam mengambil hati *mad’u* terlebih ini merupakan jenis dakwah yang dilaksanakan *ba’da* atau sesudah Subuh. Jadi, *da’i* berperan penting dalam mencapai tujuan dakwah.

---

<sup>15</sup> Pandy Akbar Wirawan, Reno Diqqi Alghazali, and Anrial Anrial, “Penguatan Mental Mahasantri Al-Jamiah IAIN Curup Melalui Kuliah Tujuh Menit,” *Journal of Da’wah* 2, no. 2 (2023): 275–95.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Gaya Penyampaian *Da'i*, Materi Dakwah dan Tingkat Pemahaman *Mad'u* Pada Kuliah Subuh Di Masjid Ulul Albab IAIN Curup”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana gaya penyampaian *da'i* dalam dakwah pada kuliah subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup ?
2. Apa saja materi dakwah yang dominan disampaikan pada kuliah subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup ?
3. Bagaimana tingkat pemahaman *mad'u* terhadap materi dakwah yang disampaikan pada kuliah subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup ?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menjabarkan secara sistematis serta menjawab permasalahan, peneliti memfokuskan penelitiannya pada “Analisis Gaya Penyampaian *Da'i*, Materi Dakwah dan Tingkat Pemahaman *Mad'u* Pada Kuliah Subuh Di Masjid Ulul Albab IAIN Curup”, ialah pada unsur-unsur dakwah pada kuliah subuh dengan berfokus pada 3 (tiga) unsur, yakni *da'i*, *mad'u*, dan juga *maddah*.

Unsur-unsur dakwah pada kuliah subuh ini meninjau dari gaya

penyampaian seorang *da'i* pada kuliah subuh. Penelitian ini mengacu pada aspek materi dakwah yang bersifat dominan disampaikan oleh *da'i* saat menjalankan giliran pada kuliah subuh serta tingkat pemahaman *mad'u* terhadap materi dakwah yang dibawakan oleh *da'i*.

Dan pendalaman terhadap *da'i* yang berasal dari mahasantri atau mahasiswa mukim di ma'had IAIN Curup merupakan tonggak utama dalam pelaksanaan kegiatan dakwah perlu di tindak lanjuti. Pada penelitian ini, lokasi penelitian berada di Masjid Ulul Albab, IAIN Curup, sehingga batasan penelitian hanya mencakup pada lingkup IAIN Curup.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gaya penyampaian *da'i* dalam dakwah pada kuliah subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui materi dakwah yang dominan disampaikan pada kuliah subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup.
3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman *mad'u* terhadap materi dakwah yang disampaikan pada kuliah subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

## **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang dakwah Islam.  
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan tentang dakwah Islam, khususnya dalam konteks kuliah subuh.
- b. Meningkatkan efektivitas dakwah Islam melalui kuliah subuh.  
Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dakwah Islam melalui kuliah subuh, sehingga dakwah dapat mencapai sarannya dengan lebih optimal.
- c. Memperkaya khazanah metodologi dakwah Islam. Penelitian ini dapat menghasilkan temuan baru tentang metodologi dakwah Islam yang efektif dalam konteks kuliah subuh.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan dakwah melalui kuliah subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup.
- b. Bagi Masjid Ulul Albab IAIN Curup, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam rangka meningkatkan efektivitas dakwah melalui kuliah subuh.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang dakwah melalui kuliah subuh dan pentingnya mengikuti kegiatan dakwah.

- d. Bagi pembaca, memberikan informasi tentang pelaksanaan dakwah melalui kuliah subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup.

## **F. Kajian Terdahulu**

Penyusunan bahan kajian dalam penelitian ini, telah dilakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu yang membahas kulture subuh yang sama atau nyaris sama dengan yang penulis teliti.

1. Menurut Indah Auliya (2022) dalam jurnal nya yang berjudul "Pelatihan Dakwah Bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit Pada Santri di Pondok Pesantren An Nadhira Kalibeber. ", membahas tentang: Berdakwah merupakan kewajiban bagi seorang muslim untuk dapat melakukannya baik melalui lisan, perbuatan ataupun hati.

Pentingnya penanaman diri dalam berdakwah utamanya secara lisan dirasakan oleh pengasuh Pondok Pesantren An Nadhira dan mengadakan kegiatan bagi para santri untuk melakukan kulture secara bergantian guna meningkatkan kemampuan santri sebagai *da'i*. Hal ini menjadi menarik untuk peneliti mengetahui kegiatan kulture tersebut itu yang akan berguna di masa yang akan datang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif terhadap penelitian lapangan di Pondok Pesantren An Nadhira ini, dengan santri sebagai variabelnya. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, wawancara dan analisis data menyesuaikan teori yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan kulture para santri dapat

lebih memaksimalkan kemampuan mereka dalam berdakwah dan kemampuan berbicara di depan umum yang baik.

Mayoritas sudah dapat melaksanakan giliran kultum dengan baik dengan materi yang bermacam-macam, mengenai ibadah, akhlak, fiqih, akidah dan sebagainya.<sup>16</sup> Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian, yakni penelitian ini menggunakan pendekatan *field research* dan penulis menggunakan pendekatan fenomenologi karena berfokus pada pengalaman subjek penelitian.

2. Menurut Saodah (2022) dalam jurnalnya yang berjudul "Kultum Sebagai Media Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Masyarakat Dusun Watu Agung Desa Dayakan", membahas tentang: Kuliah tujuh menit atau disingkat kultum merupakan istilah yang digunakan dalam menyampaikan dakwah islam yang didalamnya berupa nasihat dan peringatan berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Cara kultum merupakan cara yang paling efektif bagi pelaku dakwah pada umumnya dan oleh mahasiswa KKN Institut Agama Islam Riyadhlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo pada khususnya, sebagai salah satu media dalam meningkatkan literasi dakwah di Dusun Watu Agung Desa Dayakan.

Dengan media kultum ini diharapkan syiar agama dan juga

---

<sup>16</sup> Indah Auliya, "Pelatihan Dakwah Bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit Pada Santri Di Pondok Pesantren An-Nadhira Kalibeber," *ARKANA Jurnal Komunikasi Dan Media* 1, no. 1 (2021): 22–33.

pemahaman masyarakat akan pendidikan agama dapat meningkat secara teratur dan konsisten. Kultum yang dilaksanakan setelah solat subuh dan juga solat tarawih ini mengundang banyak perhatian masyarakat dan sebagai upaya mahasiswa dalam melakukan interaksi untuk menjalin *ukhuwah islamiyah*.

Masyarakat Dusun Watu Agung merupakan masyarakat yang tergolong minim pengetahuan utamanya dalam pengetahuan agama. Minimnya literasi agama dan aktivitas keagamaan masyarakat Dusun Watu Agung sangat mendorong kami sebagai peserta pengabdian masyarakat untuk membagikan ilmu yang didapat selama menimba ilmu di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman, Ponorogo.

Penulis melakukan praktik dan pengamatan selama melaksanakan pengabdian dan hasilnya menunjukkan reaksi masyarakat yang sangat antusias dan juga literasi agama sebagian besar masyarakatnya lebih meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk kemudian dianalisis serta hasilnya menunjukkan bahwa kultum yang dilakukan dalam aktivitas KKN atau kuliah kerja nyata selama satu bulan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan literasi dakwah masyarakat Dusun Watu Agung, Desa Dayakan, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan

teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.<sup>17</sup>

Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian, yakni penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menurut peneliti minimnya literasi dakwah juga menjadi permasalahan di dalam penelitian tersebut. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan fenomenologi karena berfokus pada pengalaman subjek penelitian dan subjek memiliki pemahaman mengenai dakwah.

3. Menurut Rambe, Angin, Nasution, dan Syahrani (2024) dalam jurnalnya yang berjudul "Manfaat Kegiatan Sholat Subuh Berjamaah dan Kultum Bagi Masyarakat di Desa Minta Kasih", membahas tentang: Kegiatan Safari Subuh Berjamaah dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika-2 angkatan 2021 di Masjid Al-Ikhlas yang berlokasi di Dusun II, Desa Minta Kasih. Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada pelaksanaan kegiatan Safari Subuh, sehingga jamaah yang melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid tersebut menjadi subjek penelitian. Tujuan kegiatan ini tidak hanya sekadar meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat setempat, tetapi juga memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi para mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini

---

<sup>17</sup> Siti Saodah, "Kultum Sebagai Media Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Masyarakat Dusun Watu Agung Desa Dayakan," 2022.

menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat Desa Minta Kasih. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Dari hasil kegiatan ini, diperoleh sejumlah manfaat, seperti terjalinnya silaturahmi yang lebih erat antara mahasiswa dan warga, bertambahnya pemahaman tentang ajaran agama, meningkatnya kemampuan berbicara di depan umum, serta tumbuhnya semangat dalam meningkatkan ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt. Melalui kegiatan ini, baik mahasiswa maupun masyarakat sama-sama memperoleh nilai dan wawasan keagamaan yang memperkuat hubungan spiritual dan sosial mereka.<sup>18</sup>

Perbedaan jurnal ini dengan yang akan penulis lakukan adalah pada pendekatan yang digunakan, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan penulis menggunakan pendekatan fenomenologi, serta masing-masing objek penelitian yang berbeda.

4. Menurut Syaifuddin dan Muhid (2021) dalam jurnalnya yang berjudul "Efektifitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim Analisis Literature Review", membahas tentang: Media sosial menjadi alternatif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, sehingga tidak sedikit para pelaku dakwah menggunakan media sebagai media, dari hal ini media sosial tentunya adalah

---

<sup>18</sup> Ahmadsyah Fauzian Rambe et al., "Manfaat Kegiatan Sholat Subuh Berjamaah Dan Kultum Bagi Masyarakat Di Desa Minta Kasih," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4, no. 1 (2024): 76–80.

komunikasi dakwah yang efektif dalam mengimbangi perkembangan zaman.

Oleh karena itu studi *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pesan dakwah di media sosial terhadap religiusitas masyarakat muslim. Lebih lanjut kajian mendalam terhadap efektifitasnya media dakwah perlu dilakukan, karena semakin pesatnya perkembangan dan penggunaan media.

Selanjutnya dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan beragam sumber dari jurnal, artikel, serta buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa efektifitas dakwah media sosial bisa dikatakan efektif apabila frekuensi dan intensitas seseorang menggunakan media kemudian mengamalkan isi pesan yang disampaikan terkait kajian dakwah yang ada.<sup>19</sup>

Perbedaan utama yang terdapat di jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada tujuan penelitian serta pendekatan yang digunakan. Tujuan jurnal ini untuk mengukur efektifitas media sosial sebagai media dakwah dan dikaji melalui studi literatur review. Dan yang akan penulis teliti mengenai tingkat kualitas pemahaman seorang *da'i* dalam menyampaikan materi serta aspek materi dakwah yang digunakan pada kuliah subuh .

---

<sup>19</sup> Syaif Uddin and Abdul Muhid, "Efektivitas Pesan Dakwah Di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literature Review," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2021): 17.

## G. Sistematika Penulisan

Sebagai langkah awal penyusunan skripsi ini, peneliti terlebih dahulu memaparkan gambaran umum penelitian yang terbagi menjadi lima bab, yaitu:

**BAB I:** Bab ini membahas fondasi penelitian, meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Bab ini mengupas landasan teori yang menjadi pijakan penelitian, yaitu teori terkait unsur-unsur dakwah melalui kuliah subuh.

**BAB III:** Bab ini memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian, termasuk pokok bahasan penelitian dan objek atau tempat penelitian.

**BAB IV:** Bab ini memaparkan temuan penelitian, yaitu penyajian informasi dan analisis data terkait unsur-unsur dakwah melalui kuliah subuh.

**BAB V:** Bab terakhir ini berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah, sebagai salah satu pijakan utama dalam Islam, merupakan serangkaian upaya yang bermakna dan integral dalam menegakkan ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Konsep dakwah itu sendiri, secara harfiah, berasal dari bahasa Arab "da'wah", yang memiliki arti dasar "memanggil" atau "mengajak". Ini menggambarkan esensi dari tugas dakwah, yaitu mengundang dan membimbing orang lain menuju kebenaran agama Islam.

Menurut Aziz, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan, dan lainnya yang bersifat menyeru, memanggil, menegaskan atau membela sesuatu dengan perbuatan atau perkataan, memohon atau meminta dengan tujuan untuk menarik manusia kepada sesuatu.<sup>20</sup>

Menurut HSM Nasaruddin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan, dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlaq Islamiyah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Lilik Jauharotul Wastiyah, "Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)," *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 1.

<sup>21</sup> Indonesia Aflachal Muthowah Universitas Kiai Abdullah Faqih. "Pesan Dakwah Melalui Akun Tiktok Dalam Melestarikan Nilai Islami Pada Genz" 6, No. 1 (2024): 146–58.

Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>22</sup>

Hamzah Ya'cub mengkategorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam. “pengertian dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan tehnik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu idiologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah Islam adalah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.”<sup>23</sup>

Syekh Ali Mahfudz yang menerjemahkan dakwah dalam kitabnya *hidayatulmursyidin*, bahwa dakwah adalah upaya mendorong manusia agar secara sadar dan ikhlas berbuat kebaikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, sehingga akan memperoleh kebahagiaan dari Allah swt., baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini juga dimaknai

---

<sup>22</sup> M.Pd.I. La Adi, S. Pd, “Konsep Dakwah Dalam Islam,” *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, no. 1 (2022): 1–23.

<sup>23</sup> Hafidz Idri Purbajati, “Telaah Dakwah Virtual Sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam Di Era Modern,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 203.

secara umum tentunya oleh masyarakat luas, bahwa tujuan dakwah ialah *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>24</sup>

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, dakwah dapat diidentifikasi sebagai aktivitas yang terstruktur dan dilakukan secara sadar untuk menyampaikan, mengajak, serta mempengaruhi individu maupun komunitas agar menerima dan mematuhi ajaran Islam yang berlandaskan akidah, syariat, dan akhlak mulia. Aktivitas ini menggunakan berbagai medium, seperti lisan, tulisan, dan perbuatan, dengan pendekatan yang etis dan tanpa unsur pemaksaan.

Dakwah tidak hanya berupa seruan formal, melainkan juga mencakup upaya membangun kesadaran, menginternalisasi nilai-nilai agama, serta menerapkannya dalam praktik kehidupan.<sup>26</sup> Para ahli menegaskan pentingnya hikmah dalam dakwah, sebagai pendekatan strategis untuk membimbing manusia menuju petunjuk ilahi. Sebagai bagian integral dari *amar ma'ruf nahi munkar*, dakwah bertujuan untuk

---

<sup>24</sup> Ahmad and Dalimunthe, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an."

<sup>25</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Novita Andiani, "Pesan Dakwah Habib Jafar Dalam Podcast the Leonardo'S Novita Andiani," 2023, 1–5.

<sup>26</sup> Setiawati, R., Rolando, D. M., Putra, R. A., & Koroglu, O. (2022). Da'wah Among Urban Muslims In Indonesia. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 27(2), 217-230.

mewujudkan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, sekaligus mengoptimalkan potensi fitrah manusia.

Oleh karena itu, dakwah merupakan proses yang menyeluruh, mencakup aspek keimanan, pendidikan, dan transformasi sosial secara simultan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses mengajak, membimbing, mendorong, dan atau menyeru orang lain kepada jalan kebajikan untuk mencapai tujuan utama kehidupan yakni bahagia dan selaras dengan tetap memperhatikan ajaran dan larangan agama agar selamat di dunia dan akhirat.

Dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah, ilmu dakwah dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari cara menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada manusia, dengan tujuan membentuk kehidupan yang diridhoi Allah serta meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Said bin Ali al-Qahthani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.<sup>28</sup> Dalam kajian ilmu dakwah terdapat 6 unsur dakwah yaitu: subjek dakwah (*da'i*), objek dakwah (*mad'u*), materi dakwah (*maddah*), media dakwah (*wasilah*), metode (*thariqah*), efek dakwah.

Perjalanan dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam terbagi menjadi tiga fase utama, yaitu tahap konvensional (tradisional), tahap

---

<sup>27</sup> Siti Mujahadah. "Metode Dakwah Untuk Generasi... (Siti Mujahadah) Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Tabligh Volume* 21, No. 2 (2020): 201–14.

<sup>28</sup> Mimi Jamilah Mahya, "Metode Dakwah Bil Hikmah: Antara Perspektif Mufassir Dan Ahli Tasawuf," *Bayyin: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2023): 14–26.

sistematis (peralihan), dan tahap ilmiah (modern).<sup>29</sup> Tahap konvensional (tradisional), ialah tahap awal, dakwah masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur, layaknya tradisi turun temurun. Penyampaian ajaran Islam dilakukan tanpa metode ilmiah yang baku, melainkan berdasarkan pengalaman dan pemahaman pribadi. Fenomena dakwah pada masa ini belum tersusun secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Kedua, tahap sistematis (peralihan), memasuki fase ini, dakwah mulai mendapat perhatian dan dikaji secara khusus oleh para ahli. Muncullah literatur-literatur yang membahas tentang dakwah, dan berbagai seminar, diskusi, dan pertemuan ilmiah mulai diselenggarakan untuk membahas permasalahan dakwah. Hal ini menandakan dimulainya proses keilmuan dakwah.

Ketiga, tahap ilmiah (modern) merupakan puncak perkembangan dakwah, dimana dakwah telah tersusun sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang kokoh. Ilmu dakwah memenuhi syarat-syarat ilmu pengetahuan seperti objektif, metodik, universal, dan sistematis. Kemajuan ini diraih berkat kontribusi para ulama dan sarjana Muslim yang mendedikasikan diri untuk mengkaji dakwah melalui penelitian lapangan dan pustaka. Hasil kajian mereka melahirkan berbagai teori dakwah yang kuat.

---

<sup>29</sup> Bima Ibnu Khobir, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. "Analisis Penerapan Manajemen Dakwah Pada Program Indonesia Siaga Di Lazismu Batang," 2022.

Dakwah memiliki dua dimensi: kegiatan dan ilmu. Dakwah sebagai kegiatan merujuk pada penyampaian pesan-pesan Islam, yang tertuang dalam berbagai kitab dan karya tulis. Sedangkan dakwah sebagai ilmu fokus pada kajian dan pengembangan teori-teori dakwah secara sistematis dan ilmiah.<sup>30</sup>

Perjalanan panjang dakwah, dari tradisi lisan hingga menjadi ilmu pengetahuan yang kokoh, merupakan bukti komitmen umat Islam dalam menyebarkan ajaran agama dengan cara yang efektif dan terukur. Dalam prakteknya, dakwah memperlihatkan keluwesan dan adaptabilitas yang luar biasa.

Beragam cara dan metode dapat ditempuh untuk menyampaikan pesan agama, mulai dari ceramah, diskusi, tulisan, hingga pemanfaatan media sosial yang menjadi tren dalam era digital ini. Tujuan utama dakwah adalah menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, serta mengajak mereka untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Seperti yang tertuang di Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

---

<sup>30</sup> Siti Aisah, Komarudin Shaleh, and N. Sausan Muhammad Sholeh. "Aktivitas Dakwah Islam Melalui Kegiatan Liqo Dan Dampak Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 21–28.

<sup>31</sup> Abdul Hamid Bashori And Ahsan Riadi. "Perbedaan Dan Persamaan Penyuluhan Islam Dengan Dakwah" 03, No. April (2024): 38–47.

## الْمُنْكَرُ وَأَوْلِيَاكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Dan di dalam Hadis Muslim Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya. Jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya, maka dengan hatinya, yang sedemikian itu adalah selemah-lemahnya iman."<sup>32</sup>

Pentingnya dakwah juga tercermin dalam peran kewajiban bagi umat Muslim. Sebagai bagian dari tugas keagamaan, umat Muslim memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan agama kepada sesama manusia. Hal ini didasarkan pada perintah Allah SWT untuk menyampaikan kebenaran agama kepada seluruh umat manusia, sehingga dakwah bukanlah sekadar pilihan, tetapi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.<sup>33</sup>

Dalam pelaksanaannya dakwah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yakni media, metode, objek dan juga tujuan. Dakwah berdasarkan media terbagi menjadi 4 jenis, yaitu dakwah bil lisan

---

<sup>32</sup> Muhammad Syafiq Din and Ahmad Irdha Mokhtar. "Pelaksanaan Konsep Amar Makruf Nahi Mungkar Dalam Persatuan Pengguna Islam Malaysia (PPIM)." *JPI Jurnal Pengajian Islam* 15, no. I (2022): 171–86.

<sup>33</sup> Septaro Travian Gadha et al. "Peran Mahasiswa Muslim Dalam Mengembangkan Edukasi Agama." *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 173–81.

(dakwah secara lisan), dakwah bil Qalam (dakwah melalui tulisan), dakwah bil hal (dakwah melalui perbuatan atau contoh) dan dakwah bil I'timad (dakwah melalui seni).<sup>34</sup>

Menurut DR. M. Bahri Ghazali, mengatakan dakwah bil lisan adalah memberikan atau menyampaikan informasi tentang ajaran Islam dengan tujuan agar sasaran dakwah atau *mad'unya* berupa persepsi secara luas tentang ajaran Islam sehingga sanggup menyampaikan kepada orang banyak. Dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan atau perkataan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada *mad'u* (objek dakwah).<sup>35</sup>

Dakwah bil lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Allah berfirman dalam Al-Qur'an (Fussilat: 33);

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Siapa yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, melakukan kebaikan, dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri) ?". Ayat ini mengacu pada dakwah lisan dan tertulis serta dakwah melalui

<sup>34</sup> Muhammad Ubay et al. "Strategi Dakwah Pribumi Kudus Dalam Melaksanakan Syiar Islam (Studi Analisis Dakwah KH. Dimiyati Rois Kaliwungu Kendal)." n.d., 58–71.

<sup>35</sup> Angga Aminudin and Agus Suradika. "Peluang Dan Tantangan Dakwah Bil Lisan Melalui Youtube Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Perspektif: Jurnal Pendidikan, Politik, Budaya, Manajemen, Komunikasi, Pemerintahan, Humaniora, Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2022): 12–21.

perbuatan baik, seperti yang ditunjukkan Nabi SAW. Dakwah bil lisan biasanya menggunakan bahasa verbal, yaitu kata-kata yang mengekspresikan banyak aspek dari dunia kita yang unik.

Metode ini merupakan salah satu metode dakwah yang paling umum dan efektif, karena memungkinkan *da'i* untuk berinteraksi langsung dengan *mad'u* dan membangun hubungan yang lebih personal. Dakwah bil lisan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti melalui ceramah, khotbah, pengajian, diskusi, percakapan pribadi, maupun melalui kultum seperti kuliah subuh.

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah elemen-elemen mendasar yang membentuk struktur dan proses dakwah dan komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.<sup>36</sup> Unsur-unsur ini berfungsi sebagai komponen yang saling melengkapi untuk memastikan dakwah berjalan secara efektif dan mencapai tujuannya.

Dalam konteks ini, dakwah dipahami sebagai upaya sistematis untuk menyampaikan ajaran Islam, mengajak manusia kepada kebaikan, dan menjauhkan mereka dari keburukan, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>36</sup> Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi, Ahmad Suja'i. "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–50,.

a) Subjek Dakwah (*Da'i*)

Subjek dakwah, atau yang dikenal sebagai *da'i*, adalah individu atau kelompok yang memegang tanggung jawab utama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audiens, yang disebut *mad'u*. Menurut Budiharjo, *da'i* adalah seseorang yang mengajak seluruh umat manusia untuk menyembah Allah dan menjalankan ajaran-ajaran dalam agama Islam.<sup>37</sup>

Sebagai penghubung langsung antara ajaran Islam dan komunitas yang menjadi sasaran dakwah, *da'i* memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan pesan-pesan Islam dapat diterima dan dipahami dengan baik. *Da'i* tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing dan penginspirasi yang bertugas mengarahkan audiens untuk mendalami, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam peranannya, *da'i* bertindak sebagai fasilitator perubahan spiritual dan sosial yang bertujuan untuk membawa umat menuju kehidupan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>38</sup> Untuk menjalankan tugasnya secara efektif, seorang *da'i* harus memiliki kompetensi yang mencakup pemahaman mendalam tentang ilmu

---

<sup>37</sup> Indonesia Nofria Metasari, Tomi Hendra, Uinsjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat. "Peran *Da'i* Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Dijorong Landa'i Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota" 1, No. 4 (2022): 632–38.

<sup>38</sup> Putra, R. A., Fitri, M., & Mercy, D. (2024). Training Model Development: Transforming a Conservative *Da'i* to a Moderate by Leveraging Digital Tools. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 6, 93-108.

agama, seperti aqidah, syariah, dan akhlak.<sup>39</sup> Kompetensi ini menjadi syarat utama agar *da'i* mampu memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan, menawarkan solusi atas permasalahan umat, dan menyampaikan pesan yang relevan serta kontekstual dengan kebutuhan audiens.

Selain penguasaan ilmu agama, seorang *da'i* juga dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, mencakup keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memahami dinamika audiens. Kemampuan komunikasi ini penting untuk menyampaikan pesan dakwah secara jelas, persuasif, dan menarik, sehingga dapat diterima oleh audiens dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan tingkat pendidikan.

Menurut Aristoteles dalam teori *Artistic Proofs*, dalam konteks teknik penyampaian sesuatu kepada ruang publik terdapat tiga unsur utama, yaitu karakter (*ethos*), emosi (*pathos*) dan argumen (*Logos*). *Artistic Proofs* secara singkat menganalisis pidato, orasi, dan bentuk komunikasi publik lainnya dengan menilai bagaimana pembicara membangun kredibilitasnya (*ethos*) melalui ucapannya, bagaimana emosinya (*pathos*) memengaruhi audiens, serta bagaimana argumen (*Logos*) digunakan untuk mencapai tujuan pidato. Selain itu, analisis

---

<sup>39</sup> Wastiyah. "Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)."

ini juga mempertimbangkan tiga faktor utama dalam situasi berpidato, yaitu pembicara, isi pidato, dan audiens.<sup>40</sup>

*Ethos*, *Logos*, dan *pathos* merupakan tiga elemen utama dalam retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles.

- a. *Ethos* merujuk pada karakter, intelektualitas, serta niat baik yang disampaikan oleh pembicara dalam menyampaikan pidato. *Ethos* berkaitan dengan kesan pembicara, di mana menurut Aristoteles, pidato yang disampaikan oleh individu yang memiliki kesan tinggi akan lebih mempengaruhi dibandingkan dengan pidato yang disampaikan oleh individu yang kejujurannya diragukan. Kredibilitas ini mencakup dua aspek utama, yaitu kepercayaan terhadap komunikator dalam menyampaikan informasi yang sesuai dengan realitas serta menerapkannya dalam kehidupan nyata (*trustworthiness*), serta keahlian dalam bidang yang dibicarakan (*expertise*).<sup>41</sup>
- b. *Logos* berfokus pada argumentasi berbasis rasionalitas dan bukti empiris yang mendukung suatu pesan komunikasi. *Logos* harus didasarkan pada argumentasi yang kuat serta bukti logis yang relevan dengan konteks pesan yang disampaikan.<sup>42</sup> Dalam

---

<sup>40</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah. "Ethos, Pathos, Logos Dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review" *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

<sup>41</sup> 2014 Kriyantono. "Teori Public Relations Perspektif Barat Dan Lokal: Aplikasi Penelitian Dan Praktik." n.d..

<sup>42</sup> Irene Hasian, Irsya Putri, and Ferdiansyah Ali. "Analisis Elemen Desain Grafis Dari Visual Konten Instagram Indonesia Tanpa Pacaran Ditinjau Dari Teori Retorika." *Magenta | Official Journal STMK Trisakti* 5, no. 01 (2021): 726–39.

perspektif Aristoteles, *Logos* mencakup penerapan prinsip-prinsip logis, termasuk penggunaan klaim rasional serta bahasa yang jelas dalam penyampaian pesan.

- c. *Pathos*, yang berkaitan dengan aspek emosional dalam komunikasi persuasif.

Aristoteles berpendapat bahwa audiens dapat menjadi alat pembuktian dalam retorika ketika emosinya digugah. Faktor emosional dapat memengaruhi cara audiens menilai suatu pesan, terutama ketika mereka mengalami perasaan bahagia, sakit, benci, atau takut.<sup>43</sup> *Pathos* memainkan peran penting dalam membangun keterhubungan emosional antara pembicara dan audiens melalui pemilihan kata, intonasi, serta narasi yang mampu membangkitkan empati dan keterlibatan emosional pendengar. Dengan demikian, *pathos* berfungsi untuk memperkuat daya persuasif suatu pesan melalui daya tarik emosional yang menggugah naluri serta perasaan audiens.

Sejalan dengan pendapat dari Buya Hamka dalam Kitab Tafsirnya Al-Azhar, yang menyatakan bahwa kriteria seorang *da'i* berpatokan pada dakwah para nabi terdahulu, serta bagaimana Allah menjelaskan karakter seorang *da'i* ialah kesadaran beragama, wawasan yang luas,

---

<sup>43</sup> Vanya Karunia Mulia Sari. “*Ethos, Logos, Dan Pathos* Dalam Teori Retorika Aristoteles” n.d.

pribadi yang kuat, budi pekerti yang luhur, tidak mengharapkan imbalan, dan memiliki jiwa persatuan.

Dengan demikian, seorang *da'i* tidak hanya menjadi penyampai pesan, tetapi juga seorang motivator yang mampu membangun koneksi emosional dengan audiensnya. Kepribadian seorang *da'i* merupakan elemen penting yang turut menentukan keberhasilan dakwah. *Da'i* yang memiliki kepribadian yang mencerminkan akhlak Islami, seperti kejujuran, kesabaran, empati, serta sikap rendah hati, cenderung lebih mudah diterima dan dihormati oleh audiens.

Kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam ini menjadi landasan penting untuk membangun kredibilitas dan kepercayaan jamaah. Lebih dari itu, *da'i* yang mampu menunjukkan integritas moral dan konsistensi antara perkataan dan perbuatannya memberikan teladan nyata bagi audiens, dengan begitu, pesan dakwah yang disampaikan menjadi lebih tepat sasaran dan mampu memberikan pengaruh yang bertahan lama.

Dengan kredibilitas yang tinggi, *da'i* tidak hanya sekadar menjadi pengajar agama, tetapi juga inspirator dan pembimbing spiritual yang memengaruhi perubahan perilaku individu dan komunitas menuju kehidupan yang lebih Islami. Hal ini menegaskan bahwa peran *da'i* sebagai subjek dakwah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional.

b) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah, yaitu individu atau kelompok yang menjadi penerima pesan dakwah, merupakan komponen esensial dalam keseluruhan proses dakwah.<sup>44</sup> Untuk menjamin keberhasilan penyampaian pesan, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik objek dakwah.

Karakteristik ini meliputi latar belakang sosial, tingkat pendidikan, budaya, serta kebutuhan spiritual dan material audiens. Setiap aspek ini memengaruhi cara audiens memahami dan merespons pesan dakwah. Kebutuhan audiens menjadi pusat perhatian dalam menentukan pendekatan dakwah yang tepat. Pesan dakwah yang mampu menjawab tantangan audiens atau memberikan solusi praktis terhadap permasalahan mereka akan lebih diterima.

c) Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah merupakan sekumpulan informasi yang berisi gagasan atau ide tentang kebenaran dan larangan yang bersumber dari Allah SWT untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.<sup>45</sup> Gagasan atau ide ini harus bersumber dari ajaran Islam yang autentik, yakni Al-Qur'an dan Hadits, sebagai landasan utama yang menjamin keabsahan serta kesesuaiannya dengan prinsip syariat Islam.

---

<sup>44</sup> Silvia Jesika (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Amanda And Riau). "Strategi Dakwah Angger Syafela Putra Di Akun Instagram @Angger\_Sy" 1, No. 6842 (2024).

<sup>45</sup> Achmad Baidowi and Moh. Salehudin. "Strategi Dakwah Di Era New Normal" *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021): 58–74.

Anshari menyatakan bahwa dalam materi dakwah ini inti ajaran pokok terdapat dalam dua sumber utama panduan kehidupan Islam, yakni Al-Qur'an dan hadist dimana terangkum dalam tiga unsur berupa aqidah, syariah dan juga akhlak.<sup>46</sup>

Secara etimologis, kata akidah berasal dari bahasa Arab *aqada*, *ya'qidu*, *aqdan*, atau *aqidatan*, yang berarti mengikatkan. Bentuk jamak dari *aqidah* adalah *aqaid*, yang bermakna simpulan atau ikatan iman. Selain itu, terdapat istilah *i'tiqad*, yang berarti *tashdiq* atau kepercayaan.

Dalam konteks Islam, akidah merujuk pada keyakinan batiniah yang berkaitan erat dengan rukun iman. Akidah memiliki posisi yang sangat fundamental dalam ajaran Islam, diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan. Jika pondasi tersebut rapuh, maka bangunan akan mudah roboh dan rentan terhadap berbagai gangguan serta pengaruh eksternal.

Sementara itu, syariah merujuk pada hukum dan perundang-undangan dalam Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah serta hubungan antar sesama manusia. Syariah sering disebut sebagai cermin peradaban, karena ketika hukum Islam berkembang secara matang dan sempurna, peradaban Islam pun tercermin dalam hukum-hukumnya.

---

<sup>46</sup> Ahmad and Dalimunthe. "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an."

Pelaksanaan syariah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi sumber utama dalam membangun, melestarikan, dan menjaga peradaban Islam sepanjang sejarah. Syariah sangat terkait dengan perbuatan nyata, yang mengatur bagaimana seorang Muslim taat pada perintah Allah dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

Selain akidah dan syariah, akhlak juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Secara etimologis, akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat seseorang. Secara terminologis, akhlak merujuk pada perilaku yang tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya.

Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, yaitu akhlak kepada Allah, sesama manusia, serta lingkungan sekitar. Akhlak kepada Allah berlandaskan pada kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah dan segala perbuatan manusia harus berorientasi kepada-Nya. Akhlak terhadap sesama manusia mencerminkan etika dalam berinteraksi, sedangkan akhlak terhadap lingkungan melibatkan tanggung jawab manusia terhadap makhluk lain, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda yang bernyawa.

Ketiga unsur ini dapat merangkum seluruh bidang kehidupan manusia yang mana pada hakikatnya manusia hidup berdampingan

satu sama lain dan tidak dapat terlepas dengan hidup secara individual. Manusia tetap membutuhkan Tuhan (*hablum minnallah*) dan individu lain (*hablum minnanas*) untuk tetap bisa menjalankan kehidupan.

Keaslian sumber ini memastikan materi dakwah tetap konsisten dengan nilai-nilai Islam dan bebas dari penyimpangan. Namun, agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif, materi tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, serta tantangan yang dihadapi oleh audiens. Penyesuaian ini mencakup relevansi materi terhadap situasi sosial, budaya, dan ekonomi audiens sehingga pesan yang disampaikan terasa kontekstual dan aplikatif.

Ruang lingkup materi dakwah mencakup berbagai topik, baik yang bersifat fundamental maupun kontemporer. Aspek fundamental meliputi aqidah, yang bertujuan memperkuat keimanan dan pemahaman umat terhadap konsep ketuhanan, syariah, yang membahas hukum-hukum Islam mencakup ibadah, muamalah, dan tatanan kehidupan, serta akhlak, yang berfokus pada pembentukan karakter Islami seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Di sisi lain, isu-isu kontemporer, seperti etika penggunaan teknologi, dampak globalisasi, dan persoalan lingkungan, juga dapat diangkat dalam materi dakwah guna menjawab kebutuhan umat di era modern.

#### d) Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode dakwah merupakan pendekatan strategis yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif kepada audiens. Metode ini mencakup berbagai bentuk penyampaian yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan audiens.<sup>47</sup> Salah satu metode utama adalah *bil-lisan*, yakni penyampaian secara verbal melalui ceramah, diskusi, atau khutbah. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara *da'i* dan *mad'u*, yang tidak hanya memperkuat transfer pesan tetapi juga memungkinkan dialog dan klarifikasi.

Metode lain yang tidak kalah penting adalah *bil-kitabah*, yaitu penyampaian pesan dakwah melalui media tulisan seperti artikel, buku, atau platform digital. Metode ini sangat ampuh untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama di era teknologi modern yang didominasi oleh media digital. Dengan menggunakan metode *bil-kitabah*, pesan dakwah dapat disampaikan secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu, menjadikan dakwah lebih inklusif.

#### e) Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana yang dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada audiens secara efektif dan efisien.<sup>48</sup> Sebagai alat komunikasi, media dakwah berperan

---

<sup>47</sup> Azzam Nabil Hibrizi. "Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Dakwah Rasulullah SAW Dan Implementasi Strategi Dakwah Rasulullah Di Era Digital." 5, No. 2 (2024): 116–26.

<sup>48</sup> Irgi Ahmad Fahrezi Et Al. "Pemanfaatan Platform Instagram Sebagai Media Dakwah Di Era Globalisasi." 4, No. 3 (2024).

sebagai penghubung antara *da'i* dan *mad'u*, memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas, menarik, dan relevan bagi berbagai kalangan.

Media dakwah secara umum terbagi menjadi dua kategori utama: media tradisional dan media modern. Media tradisional mencakup metode konvensional seperti ceramah di masjid, khutbah, dan majelis taklim, yang biasanya dilakukan secara langsung. Sebaliknya, media modern memanfaatkan teknologi canggih seperti televisi, radio, media sosial, dan aplikasi digital untuk menyampaikan pesan dakwah.<sup>49</sup>

Pemilihan media dakwah yang tepat memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik audiens dan konteks sosial yang melingkupinya. Dengan memilih media yang sesuai, dakwah tidak hanya dapat menjangkau audiens lebih luas tetapi juga menyampaikan pesan yang lebih relevan dan menarik.

#### f) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah mengacu pada capaian akhir yang diharapkan melalui serangkaian proses penyampaian pesan Islami kepada umat. Secara prinsip, dakwah bertujuan untuk mengarahkan manusia kepada kebaikan dengan mendorong mereka untuk mengenal, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan.

---

<sup>49</sup> Muhammad Rifdillah et al. "Pendidikan Islam, New Media Dan Pergeseran Otoritas Keagamaan" *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2024): 28–42.

Tujuan utama dakwah adalah mengajak manusia semakin dekat kepada Allah SWT dengan memperkuat hubungan spiritual, melaksanakan ibadah dengan benar, memahami aqidah secara mendalam, dan taat pada syariat-Nya.<sup>50</sup> Dakwah juga berorientasi pada peningkatan kualitas hidup umat secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan material. Penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai sektor kehidupan memberikan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, yang pada akhirnya menciptakan kehidupan yang penuh keberkahan bagi individu maupun masyarakat.

### 3. Aspek-Aspek Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara sistematis, mencakup berbagai aspek yang saling melengkapi dan terintegrasi. Aspek aqidah merupakan elemen mendasar yang menjadi fondasi utama dalam aktivitas dakwah Islam. Aspek ini terutama bertujuan untuk memperkuat keyakinan umat kepada Allah SWT dengan meningkatkan pemahaman yang benar dan mendalam tentang rukun iman, yang mencakup kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, para rasul, hari kiamat, serta takdir baik dan buruk.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Abdul Hamid Bashori. "Gaya Komunikasi *Da'i* Dalam Kegiatan Dakwah." 01, No. April (2022): 1–30.

<sup>51</sup> Solechan Solechan. "Pengajian Sabilussalam: Wadah Meningkatkan Spiritualitas Dan Moderasi Beragama Umat." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 112–28.

Selanjutnya, aspek syariah dalam dakwah berfokus pada membimbing umat Islam agar memahami, menghayati, dan menjalankan hukum-hukum Islam secara menyeluruh dalam semua bidang kehidupan. Syariah meliputi berbagai area, mulai dari ibadah ritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, hingga aspek muamalah yang mencakup hubungan sosial, ekonomi, dan interaksi antarindividu dalam masyarakat.<sup>52</sup>

Aspek akhlak dalam dakwah menitikberatkan pada pembentukan karakter moral dan etika Islami.<sup>53</sup> Dalam ranah ini, dakwah berperan menanamkan nilai-nilai keutamaan seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, aspek ini juga mendorong umat untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam berakhlak mulia.

Pada dimensi yang lebih luas, aspek sosial dan ekonomi dalam dakwah menyoroti pentingnya keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Islam melalui dakwah mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap kaum lemah, seperti fakir miskin dan yatim piatu, sekaligus menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Muhammad Yunus Et Al. "Grounding Maqasid Sharia In The Dakwah And Cultural Practices Of Islamic Society." 33, No. 6 (2024).

<sup>53</sup> Khanza Jasmine. "Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Islam Sebagai Media Dakwah Dalam Membangun Karakter Islami." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 1, No. 4 (2014): 166–80.

<sup>54</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Mariska Zulfianti, Cindy Azhara Putri Aji Aulia, Talitha Anindya Astutiningtyas, Annisa Nur Fadlilah, Tsebyta Nurul Lathifa. "Konsep Masyarakat Madani Dalam Islam Dan Keterkaitan Terhadap Kesejahteraan Umat" 8, No. 3 (2016): 1–23.

Terakhir, dakwah juga melibatkan aspek pendidikan dan komunikasi, yang berperan penting dalam meningkatkan literasi agama dan ilmu pengetahuan umat.<sup>55</sup> Metode dakwah yang efektif, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui teladan perbuatan, menjadi elemen esensial untuk menyampaikan pesan Islam secara tepat sasaran.

Pendidikan dan komunikasi menempati peran strategis dalam dakwah, menjadikannya elemen esensial yang tidak tergantikan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif dan berdampak luas. Pendidikan berfungsi sebagai landasan yang memungkinkan proses dakwah dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan mendalam, sehingga umat dapat memahami ajaran Islam secara rasional dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dalam dakwah bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan instrumen strategis untuk membangun umat yang kritis, berakhlak, dan kompeten.<sup>56</sup> Melalui pendidikan, dakwah mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang inti ajaran Islam, termasuk aqidah, syariah, dan akhlak.

Sebagai elemen yang saling melengkapi, komunikasi memainkan peran penting dalam memperkuat efektivitas pendidikan dalam dakwah. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan,

---

<sup>55</sup> Abdul Manan “Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi : Menggagas Harmoni Dalam Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2023): 56–73.

<sup>56</sup> Septian Aristya and Ahmad Abid Deraputra “Implementasi Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Pendidikan Islam Di Era Society 5 . 0 : Pendekatan Holistik Dan Kontekstual Implementation of Ibnu Khaldun ’ s Thoughts in Islamic Education in the Era of Society 5 . 0 : Holistic and Contextual Approach” 28, no. 2 (2024): 467–74.

tetapi juga menciptakan interaksi produktif antara *da'i* dan umat. Keberhasilan komunikasi dakwah bergantung pada kemampuan menggunakan bahasa yang tepat, media yang relevan, serta metode yang sesuai dengan kebutuhan audiens.<sup>57</sup>

Secara keseluruhan, pendidikan dan komunikasi tidak dapat dipisahkan dari dakwah karena keduanya merupakan inti dari strategi penyampaian yang efektif.<sup>58</sup> Pendidikan memberikan substansi yang mendalam, sedangkan komunikasi memastikan pesan dapat diterima dan diimplementasikan secara luas. Jika dimanfaatkan secara sinergis, keduanya dapat mengubah dakwah menjadi katalisator utama dalam transformasi individu dan masyarakat menuju visi peradaban Islam yang harmonis, adil, dan bermartabat.

#### **4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Dakwah**

Faktor-faktor yang memengaruhi dakwah melibatkan berbagai dimensi yang saling terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang pada akhirnya menentukan efektivitas dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Salah satu elemen fundamental adalah kompetensi *da'i* atau juru dakwah, yang menjadi penggerak utama dalam aktivitas dakwah.

---

<sup>57</sup> Isna Inda. "Peran Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kota Lhokseumawe." 14, no. 2 (2024): 181–93.

<sup>58</sup> Putra, R. A., Yusuf, M. A., & Fitri, M. (2023). Dakwah Communication: An Alternative Way For Children Caused By Broken Home. KOMUNIKA, 6(1), 45-65.

Seorang *da'i* harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang inti ajaran Islam, termasuk aqidah, syariah, dan akhlak.<sup>59</sup> Pemahaman ini harus disertai dengan kemampuan komunikasi yang mumpuni agar pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan jelas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Selain itu, kepribadian *da'i* yang mencerminkan akhlak mulia, seperti keteladanan, kejujuran, dan empati, menjadi faktor penting dalam membangun kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap isi dakwah yang disampaikan.<sup>60</sup>

Pemahaman terhadap karakteristik audiens (*mad'u*) juga menjadi variabel krusial yang memengaruhi keberhasilan dakwah. Latar belakang sosial, budaya, tingkat pendidikan, dan tingkat pemahaman agama dari audiens harus menjadi pertimbangan utama dalam perancangan pesan dakwah.<sup>61</sup> Karena audiens atau *mad'u* merupakan sasaran utama dalam proses dakwah dan tidak berada pada pemahaman yang sama, maksudnya adalah kedudukan audiens tersebut, karena *mad'u* juga diklasifikasikan menjadi cendikiawan, awam, atau keduanya.

Bloom membagi tingkat pemahaman menjadi tiga kategori, yaitu pemahaman rendah atau terjemahan, pemahaman menengah atau

---

<sup>59</sup> Erwan Effendy, Fatwa Perdana Panjaitan, and Fauzan Azmi. "Memahami Pesan Dakwah Dalam Siaran." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 4 (2023): 1338–50.

<sup>60</sup> Erwan Efendi, Fatwa Perdana, and Fauzan Azmi. "Memahami Pesan Dakwah Dalam Siaran." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 4 (2024): 1710–21.

<sup>61</sup> No April et al. "Pelibatan Audiens Generasi Milenial Pada Program 'Netizen Bertanya Ustad Menjawab' Di Televisi Muhammadiyah Mengizinkan Setiap Penggunaannya Tidak Hanya Sekedar Mengonsumsi Informasi, Tetapi Massa Yang Tampak Atau Dapat Dilihat Dari Jarak Jauh Oleh Kh." no. 2 (2024).

menafsiran, dan pemahaman tinggi atau eksplorasi.<sup>62</sup> Pemahaman merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan inti dari suatu hal, yakni suatu bentuk pengertian yang memungkinkan seseorang mengetahui dan memahami informasi yang dikomunikasikan tanpa perlu menghubungkannya dengan informasi lain. Pemahaman tidak hanya mencakup sekadar mengetahui, tetapi juga kemampuan dalam mengolah dan menggunakan ide yang disampaikan.

Dalam kajian akademik, pemahaman diklasifikasikan menjadi tiga bentuk utama. Pertama, penerjemahan (translasi), yaitu kemampuan individu untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara berbeda dari pernyataan aslinya yang telah dikenalnya sebelumnya. Kedua, penafsiran (interpretasi), yang mengacu pada kemampuan menjelaskan atau merangkum suatu Ketiga, ekstrapolasi, yaitu proses memperluas kecenderungan suatu informasi melampaui data yang tersedia guna mengetahui implikasi, konsekuensi, pengaruh, serta akibat yang mungkin terjadi. Dengan demikian, pemahaman tidak hanya terbatas pada penerimaan informasi, tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis dan analitis untuk menginterpretasikan serta mengembangkan gagasan yang diperoleh.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Haryansyah Setiawan, Sunan Fanani, and Eko Fajar Cahyono. "Pemahaman Santri Griya Khadijah Terhadap Wakaf Produktif Dengan Pendekatan Taksonomi Bloom." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2023): 123–36.

<sup>63</sup> Imam Gunawan and Anggraini Retno Paluti. "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif," *E-Journal.Unipma* 7, no. 1 (2017): 1–8.

Selain itu, media dan metode dakwah yang digunakan turut menentukan jangkauan dan dampak aktivitas dakwah.<sup>64</sup> Media konvensional, seperti khutbah, ceramah, dan buku, masih memiliki peran penting, terutama di komunitas tradisional. Namun, perkembangan teknologi digital telah membuka peluang yang lebih luas untuk menjangkau audiens global.

Platform seperti media sosial, aplikasi dakwah, dan video interaktif memungkinkan pesan disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses. Metode dakwah, baik bil-lisan (melalui ucapan), bil-hal (melalui perbuatan), atau bil-kitabah (melalui tulisan), perlu disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan audiens, sehingga pesan Islam dapat diterima dengan lebih efektif.

## **B. Kuliah Subuh**

### **1. Pengertian Kuliah Subuh**

Kuliah subuh adalah kegiatan penyiaran yang dilakukan setelah salat subuh, bertujuan menyampaikan pesan agama. Kultum subuh, ceramah singkat yang disampaikan setelah sholat subuh berjemaah, memiliki sejarah panjang yang berawal dari masa Rasulullah SAW.<sup>65</sup> Tradisi ini

---

<sup>64</sup> Indonesia Nunung Nurhasanah, Rafid Shidqi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAI Persis Bandung. "Efektivitas Dakwah Digital Melalui Platform Media Sosial Instagram @masjid.ImaduddinTerhadap Pengetahuan Keagamaan Dan Perubahan Sikap Beragama Pada Jama'ah" 5, no. 5 (2024).

<sup>65</sup> Maiti and Bidinger. "Peran Siaran Kuliah Subuh Radio Republik Indonesia Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Di Perum Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling." *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 1981.

menjadi bagian integral dalam kehidupan umat Islam, dan terus berkembang hingga saat ini.

Beliau menyampaikan nasihat, pengingat, dan penjelasan tentang agama Islam dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh para sahabat.<sup>66</sup> Tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan para sahabat, serta mempersiapkan mereka untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Tradisi kultum subuh terus berlanjut setelah wafatnya Rasulullah SAW. Para sahabat dan tabi'in melanjutkan tradisi ini dengan menyampaikan ceramah di masjid dan tempat-tempat lainnya.

Kultum subuh mulai marak di Indonesia pada abad ke-20 yang kemunculannya di *tanda'i* dengan adanya organisasi Islam yang beranggotakan kelompok santri.<sup>67</sup> Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu agama. Masjid-masjid dan musholla banyak mengadakan kultum subuh secara rutin, terutama pada bulan Ramadhan. Penceramahannya pun beragam, mulai dari ulama, akademisi, hingga aktivis dakwah. Materi kultum subuh juga semakin bervariasi, tidak hanya sebatas tentang agama, tetapi juga tentang berbagai isu aktual dan persoalan yang dihadapi umat Islam.

---

<sup>66</sup> Sopiatus Nahwiyah Ilyas Husti Nurhadi. Universitas Islam Kuantan Singingi, And Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau. "Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Rasulullah Dalam Mendidik Sahabatnya." 3, No. 1 (2025): 296–307.

<sup>67</sup> Tryana Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu. "Menyemarakkan Islam Di Kota Bengawan." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

## **2. Aspek-Aspek Kuliah Subuh**

Kuliah subuh merupakan salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang memiliki signifikansi mendalam dalam mendidik dan membina umat Islam secara holistik. Dari aspek spiritual, kegiatan ini bertujuan memperkuat hubungan individu dengan Allah SWT melalui pemanfaatan waktu subuh yang dikenal sebagai waktu penuh keberkahan. Pelaksanaannya dirancang untuk meningkatkan keimanan dan menanamkan nilai-nilai tauhid yang mendalam dalam diri jemaah.

Selain itu, kuliah subuh memberikan ruang bagi pembelajaran religius yang komprehensif, mencakup kajian aqidah, syariah, akhlak, serta pembahasan tema-tema kontemporer yang kontekstual dengan tantangan zaman. Hal ini menjadikan kuliah subuh tidak hanya relevan sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai medium intelektual yang memperkaya pemahaman umat terhadap Islam.

Aspek sosial dalam kuliah subuh juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Kegiatan ini menjadi wadah untuk mempererat ukhuwah Islamiyah di antara jemaah, menciptakan suasana kebersamaan melalui interaksi yang konstruktif. Melalui diskusi dan berbagi pengalaman, jemaah dapat saling mendukung dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Kuliah subuh berfungsi sebagai metode dakwah yang efektif, di mana pesan-pesan Islam disampaikan secara sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak

hingga orang dewasa.<sup>68</sup> Dengan pendekatan ini, kuliah subuh tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga media untuk memperluas jangkauan dakwah secara strategis.

Motivasi dan pengembangan diri menjadi dimensi lain yang menonjol dalam pelaksanaan kuliah subuh.<sup>69</sup> Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran sering kali ditekankan untuk membangun karakter jemaah yang lebih baik.<sup>70</sup> Waktu pelaksanaannya di pagi hari memberikan manfaat tambahan berupa dorongan untuk mengadopsi gaya hidup produktif, memulai hari dengan energi positif, serta memperkuat kesehatan fisik dan mental.

Dalam konteks ini, kuliah subuh tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga menjadi katalisator untuk pembentukan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Kuliah subuh menjadi aktivitas keagamaan yang holistik, menyentuh dimensi spiritual, intelektual, sosial, dan moral secara bersamaan. Tidak hanya memperkuat fondasi keagamaan, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk komunitas yang harmonis, mempromosikan nilai-nilai Islam, dan membangun individu yang memiliki daya saing moral serta intelektual.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Asep Abdul Malik H. Yusuf Zaenal Abidin, Marlida Maulidawati, Ahmad Fauzi, and Tawakal Muhamad Iqbal. "Jaringan Dakwah Antar Masjid." 2021.

<sup>69</sup> Karimah Aini. "Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah UINSU." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

<sup>70</sup> Adel Diba Fauzia, Alif Naf, and Zahra Nindianti Putri. "Peran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Generasi Unggul Dan Berkarakter." 1, no. 2 (2025): 140–53.

<sup>71</sup> Yusawinur Barella et al. "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran Dan Toleransi Dalam Keanekaragaman Budaya." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2028–39.

Dengan demikian, kuliah subuh tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi juga bagian integral dari strategi pembinaan umat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kuliah Subuh

Pelaksanaan dan keberhasilan kuliah subuh dipengaruhi oleh beragam faktor internal dan eksternal yang saling terkait dan menentukan efektivitasnya. Salah satu elemen utama yang memainkan peran signifikan adalah kompetensi dan kualitas penceramah (*da'i*). Seorang *da'i* yang memahami dengan baik pokok-pokok ajaran Islam seperti aqidah, syariah, dan akhlak, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik, akan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang jelas, tepat sasaran, dan menarik.<sup>72</sup>

Gaya penyampaian yang interaktif dan empati terhadap jemaah juga menjadi kunci dalam menarik minat sekaligus membangun kepercayaan jemaah terhadap isi dakwah. Tidak kalah penting adalah akhlak dan keteladanan seorang *da'i*, karena kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam akan meningkatkan kredibilitas dan daya tarik pesan yang disampaikan.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Muhajir Sulthonul Aziz. "Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri Pada Akun Media Sosial Instagram" *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 03, No. 2 (2020): 36–50.

<sup>73</sup> Universitas Kiai, Abdullah Faqih, and Strategi Komunikasi Dakwah. "Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Public Speaking KH. Abdul Ghofur Lamongan Jawa Timur Mohammad Rofiq." 04, no. September (2024): 18–42.

Selain kompetensi *da'i*, karakteristik jemaah (*mad'u*) menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam perancangan dan pelaksanaan kuliah subuh. Pemahaman terhadap latar belakang sosial, tingkat pendidikan, serta kebutuhan spiritual jemaah sangat menentukan keberhasilan kegiatan ini.<sup>74</sup> Dengan memahami kebutuhan audiens secara menyeluruh, kuliah subuh dapat dirancang untuk memberikan dampak maksimal bagi pembinaan umat.

Materi dan metode penyampaian juga menjadi elemen strategis dalam memastikan keberhasilan proses dakwah.<sup>75</sup> Materi yang disampaikan harus relevan dengan kebutuhan jemaah, seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, akhlak, hingga isu-isu kontemporer yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Metode interaktif, seperti diskusi kelompok atau sesi tanya jawab, dapat mendorong partisipasi aktif jemaah dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, pelaksanaan kuliah subuh pada waktu pagi, setelah shalat subuh, merupakan momen yang penuh keberkahan. Namun, waktu ini juga menuntut kedisiplinan baik dari penceramah maupun jemaah. Durasi yang optimal, yaitu singkat namun padat, lebih efektif dibandingkan sesi yang terlalu panjang yang dapat mengurangi konsentrasi jemaah.

---

<sup>74</sup> Fadilla Raihan Putri et al. "Interaksi *Da'i* Dan *Mad'u* Dalam Pengajian Arisan Qolbu Di Kabupaten Agam." 2024.

<sup>75</sup> Ceramah G U S Miftah. "Etika Humor Dalam Dakwah : Analisis Kontroversi." 8, No. 02 (2024): 280–94.

Fasilitas yang memada'i merupakan faktor pendukung penting yang berkontribusi pada kenyamanan dan keberhasilan dalam kegiatan dakwah.<sup>76</sup> Masjid yang bersih dan nyaman, sistem suara yang baik, serta media pendukung Dukungan dari komunitas dan pengelola masjid adalah faktor lain yang sangat penting.

Pemanfaatan teknologi modern juga memberikan peluang besar dalam memperluas jangkauan kuliah subuh. Media sosial, sebagai alat promosi dan distribusi materi, meningkatkan daya tarik serta partisipasi jemaah yang lebih luas.<sup>77</sup> Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat juga memiliki dampak signifikan pada keikutsertaan dalam kuliah subuh. Dalam masyarakat dengan tingkat kesibukan tinggi, kehadiran pada waktu subuh mungkin menjadi tantangan. Sebaliknya, dalam komunitas dengan kesadaran religius yang tinggi, kuliah subuh dapat menjadi sarana pembinaan spiritual yang sangat dihargai.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Fina Eva Riyanti, Muhammad Ubay, and Abdur Rohman. "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jamaah : Studi Kasus Di Masjid Agung Demak." 1, no. 2 (2024).

<sup>77</sup> Rahmi Wahyuni and Rahma Harahap. "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Dakwah Pada Era Digital : Study Literature Review." *An-Nadwah* 29, no. 2 (2023): 172.

<sup>78</sup> Yudha Catur Pamungkas et al. "Problematika Ekonomi Dalam Dakwah :." 7 (2024): 38–48.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah sebuah tindakan berdasarkan mutu. Sedangkan, penelitian menurut Kemdikbud menekankan pada sisi kualitas entitas. Secara umum, penelitian kualitatif adalah sebuah metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Menurut Meleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, motivasi, sikap, persepsi, dan tindakan subjek. Sederhananya, penelitian tersebut tidak bisa menggunakan metode kuantitatif.<sup>79</sup>

Peneliti memilih penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini ialah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai unsur-unsur dakwah yang dibatasi pada 3 (tiga) unsur, yakni *da'i*, *mad'u* dan *mad'u* pada kuliah subuh di Majid Ulul Albab IAIN Curup. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan. Karena dapat menghasilkan data dan hasil yang lebih akurat. Dalam pendekatan fenomenologi, pengalaman diartikan sebagai

---

<sup>79</sup> Muhammad Zaini Et Al. "Metodologi Penelitian Kualitatif." 2023,.

kesadaran yang dirasakan oleh individu, kelompok, atau makhluk hidup lainnya. Penelitian fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dengan menggali deskripsi mendalam dari setiap individu yang menjadi objek kajian.<sup>80</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang akan didukung oleh penggunaan metode wawancara untuk mengetahui gaya penyampaian *da'i* dalam menyampaikan dakwah, materi yang dominan disampaikan serta tingkat pemahaman *mad'u* dalam mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

## **B. Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah elemen atau unsur-unsur dakwah di kuliah subuh, yang terbatas pada tiga (3) elemen atau unsur, yakni *da'i* atau penceramah, *mad'u* atau audiens, dan *maddah* atau materi. Objek ini merupakan bagian penting dari proses dakwah secara keseluruhan, dan tentunya memiliki topik untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, seperti cara *da'i* menyampaikan materi, materi apa yang disampaikan, dan bagaimana materi tersebut dipahami audiens.

---

<sup>80</sup>Abdul Nasir et al. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51.

## 2. Subjek Penelitian

Partisipan atau subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mereka dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto, subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Saat membahas subjek penelitian, sebenarnya yang dimaksud adalah unit analisis, yaitu objek atau individu yang menjadi pusat perhatian peneliti.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup dengan kriteria berada di tempat penelitian, pernah berpartisipasi dalam kultum subuh atau menjadi *da'i* di kuliah subuh setidaknya satu kali keterlibatan dan bersedia menjadi informan. Proses wawancara dalam penelitian ini dirancang untuk menggali pengalaman subjek secara mendalam terkait keterlibatan mereka dalam kuliah subuh, baik sebagai penceramah maupun audiens.

### C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian “Analisis Gaya Penyampaian *Da'i*, Materi Dakwah dan Tingkat Pemahaman *Mad'u* Pada Kuliah Subuh Di Masjid Ulul Albab IAIN Curup” adalah data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan atau dibuat

oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Proses pengumpulan data primer melibatkan penggunaan metode penelitian seperti survei, wawancara, eksperimen, atau observasi langsung.<sup>81</sup> Pada penelitian “Analisis Gaya Penyampaian *Da'i*, Materi Dakwah dan Tingkat Pemahaman *Mad'u* Pada Kuliah Subuh Di Masjid Ulul Albab IAIN Curup” data primer diperoleh melalui wawancara dengan mahasantri Ma’had Al-Jami’ah yang merupakan basis data dalam penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang mungkin berbeda dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk publikasi ilmiah, basis data, laporan pemerintah, atau sumber informasi online.<sup>82</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini menyorot pada artikel, jurnal, buku ataupun website yang berhubungan dengan unsur-unsur dakwah terutama pada tiga elemen yang akan menjadi objek penelitian, yakni *da'i*, *mad'u* dan *maddah*.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data sebagai strategi utama dalam memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan untuk

---

<sup>81</sup> Teguh Novaldy and Asep Mahpudin. “Penerapan Aplikasi Dengan Menggunakan Barcode Dan Aplikasi Untuk Laporan Presensi Kepada Orang Tua.” *ICT Learning* 5, no. 1 (2021): 1–9.

<sup>82</sup> Christovel Tosa, Ali Mahmudi, and Joseph Dedy Irawan. “Sistem Pakar Diagnosis Hama Dan Penyakit Tanaman Vanili Menggunakan Metode Certainly Factor,” *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 4, no. 2 (2020): 73–80.

menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut yang diharapkan mampu memberikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

a. Observasi

Menurut Nana Sudjana, observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti.<sup>83</sup> Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan subjektif untuk mengumpulkan data non-angka, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, yakni melalui wawancara awal dan juga *literatur review*. Langkah awal melalui pengamatan berhubungan dengan *da'i*, *mad'u*, dan juga materi. Perancangan observasi secara menyeluruh dibutuhkan untuk menghimpun data yang diperlukan dari berbagai segi yang berhubungan dengan penelitian mengenai *da'i*, materi dan *mad'u*.

b. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat, metode wawancara adalah cara yang

---

<sup>83</sup> Panarengan Hasibuan et al. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method." *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15.

digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka.<sup>84</sup> Wawancara metode kualitatif adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Metode ini melibatkan pengumpulan data non-angka melalui wawancara mendalam dengan individu yang menjadi subjek penelitian.

Wawancara ini bertujuan untuk memahami konteks, makna, dan kompleksitas fenomena yang diteliti, serta melibatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif dan pengalaman individu yang terlibat. Wawancara awal peneliti lakukan untuk mengeksplorasi pengalaman subjek mengenai kuliah subuh yang pernah dijalankan serta dilanjutkan dengan wawancara yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yakni mengenai *da'i*, materi dan juga *mad'u*.

### c. Dokumentasi

Menurut Haris, dokumentasi adalah segala sumber baik itu tertulis, lisan, maupun hanya difokuskan kepada salah satu sumber saja.<sup>85</sup> Menggunakan fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan

---

<sup>84</sup> Febriansyah Efendian Afif Ahmad Wiranata Universitas Ibn Khaldun Bogor. "Perangi Coronavirus Diseasedengan Mengedukasi Masyarakat Tentang Pembuatan Desinfektan Di Desa Sukajaya." *Pharmacognosy Magazine* 75, No. 17 (2021): 399–405.

<sup>85</sup> Rayssa Nardina Shalsabila and Sari Ningsih. "Pembinaan Pegawai Bagian Management Trainee Di PT Jasa Marga Pusat Jakarta Timur." *PANDITA : Interdisciplinary Journal of Public Affairs* 6, no. 2 (2023): 77–87.

sebagainya. Data berupa dokumen ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Dokumentasi dalam metode kualitatif merupakan proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan data non-angka yang dihasilkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto wawancara, foto kegiatan dan segala hal yang tercantum di lampiran.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah tahap penting dalam penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah telah terkumpul secara lengkap. Ketelitian dan ketepatan dalam menggunakan alat analisis sangat berpengaruh pada keakuratan kesimpulan yang dihasilkan. Oleh karena itu, proses analisis data tidak boleh diabaikan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang meliputi beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>86</sup>

### **a. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, tahap awal dalam mengumpulkan

---

<sup>86</sup> Anjarima Devitri Kase et al. "Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles Dan Huberman." *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 2 (2023): 301–11.

informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sangat penting. Pada titik ini, peneliti mengumpulkan data secara sistematis dengan mengamati peristiwa yang terjadi, melakukan wawancara dengan orang-orang yang relevan, dan mengkaji dokumen pendukung yang dapat mendukung temuan penelitian. Standar kredibilitas dan relevansi yang ketat diperlukan agar data yang diperoleh memiliki nilai ilmiah yang tinggi.

Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan tujuan penelitian, valid, dan dapat digunakan untuk proses analisis. Oleh karena itu, untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan relevan, proses pengumpulan data juga harus mempertimbangkan keabsahan, kepercayaan, dan konsistensi. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui proses wawancara sebagai data pokok dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian sebagai data penunjang.

#### b. Data Display atau Penyajian Data

Untuk membuat analisis lebih mudah, data harus disusun secara terstruktur setelah dikumpulkan. Teknik ini dapat melibatkan penggunaan tabel, diagram, atau grafik untuk menyampaikan hasil secara visual. Tujuannya adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami, menemukan pola atau tren baru, dan membantu peneliti menemukan bagaimana berbagai konsep atau tema berinteraksi satu sama lain.

Saat wawancara telah dilakukan, hasil di ubah kedalam bentuk teks sesuai dengan kelompok rumusan masalah yang ada, yakni mengenai

gaya penyampaian *da'i*, materi yang dominan serta tingkat pemahaman *mad'u*.

c. Data Reduksi

Data reduksi melibatkan pengurangan kompleksitas data dengan cara mengidentifikasi, memilih, dan menyusun data yang paling relevan dan signifikan untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik ini dapat meliputi pengkodean data, pencarian pola atau tema yang muncul secara berulang, dan pengelompokan data menjadi kategori atau subkategori yang lebih terinci. Data reduksi membantu mempersempit fokus analisis dan memungkinkan peneliti untuk menemukan inti dari temuan yang diungkapkan oleh data. Data wawancara yang telah diubah kedalam bentuk teks sesuai dengan kelompok rumusan masalah, data kembali dipilah dan di fokuskan sesuai dengan rumusan masalah.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau interpretasi terhadap temuan yang telah ditemukan. Ini melibatkan mengaitkan data dengan teori atau kerangka konseptual yang relevan, menyusun narasi atau cerita yang menjelaskan makna dari temuan, dan mengidentifikasi implikasi atau kontribusi penelitian terhadap pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini berkaitan dengan poin-poin dari setiap rumusan masalah yang mencakup keseluruhan informasi dari rumusan masalah yang ada, yaitu mengani gaya apenyampaian *da'i*, materi yang dominan dan tingkat

pemahaman *mad'u*.

## **BAB IV**

### **TEMUAN HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Wilayah**

##### **1. Sejarah Singkat Ma'had Al-Jami'ah**

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup saat ini sebenarnya merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup yang pertama kali didirikan pada masa kepemimpinan Ketua STAIN periode 1998-2002, Drs. Sukarman Syarnubi, tepatnya pada tahun 1998. Pada awalnya, asrama ini menggunakan tiga ruang belajar di lokasi yang sekarang dikenal sebagai ruang 8, 9, dan 10, di mana dua ruang di antaranya dijadikan musholla. Meskipun fasilitasnya sederhana, asrama ini mulai menarik perhatian calon mahasiswi, khususnya dari kota Curup, karena memberikan kemudahan dalam mencari tempat tinggal, terutama bagi mereka yang berasal dari luar kota.

Keberadaan asrama ini menjadi daya tarik tersendiri dalam promosi penerimaan mahasiswa baru di STAIN Curup. Seiring waktu, minat tinggal di asrama semakin meningkat. Untuk mengatasi keterbatasan ruang, musholla yang awalnya di dalam asrama dipindahkan ke lokasi lain, hingga akhirnya Masjid Ulul Albab kampus berdiri pada tahun 1999. Aturan mengenai batas maksimal tinggal di asrama juga diterapkan, yaitu empat semester atau dua tahun, agar terjadi pergantian penghuni secara rutin setiap tahun. Untuk mengawasi

dan membina para mahasiswi, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal di kompleks kampus STAIN Curup.

Pada periode kepemimpinan Ketua STAIN 2003-2007, Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I., perhatian terhadap asrama semakin meningkat. Menyadari keterbatasan fasilitas dan kurangnya pengelolaan yang optimal, beliau menginisiasi peningkatan status asrama menjadi Ma'had Al-Jami'ah atau semacam pesantren perguruan tinggi. Gagasan ini diawali dengan studi banding ke Ma'had Aliy Sunan Ampel di Universitas Islam Negeri Malang yang sukses menjalankan program Ma'had-nya. Pada 2005, mulai dialokasikan anggaran untuk membangun gedung Ma'had yang layak dan nyaman bagi para santri, tepatnya di belakang asrama lama. Gedung ini mulai dihuni pada pertengahan 2006.

Kemudian, pada tahun 2010, di bawah pimpinan Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag, ruang belajar yang dulu menjadi asrama lama direnovasi menjadi gedung dua lantai dengan fungsi ganda: lantai bawah dijadikan asrama putri Ma'had, dan lantai atas sebagai ruang belajar. Dengan fasilitas tersebut, Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup yang sebelumnya bernama Ma'had 'Aliy kini mampu menampung sekitar 200 santri putri.

Namun, mengingat tingginya minat calon mahasiswa setiap tahun, diperlukan perencanaan dan pengembangan lebih lanjut, seperti penambahan fasilitas asrama dan infrastruktur pendukung lainnya, agar

program pembinaan khusus para santri dapat berjalan optimal. Asrama Ma'had dengan program khususnya memang menjadi daya tarik utama bagi calon mahasiswi dari luar kota Curup.

Setelah STAIN Curup berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan Peraturan Presiden No. 24 tanggal 5 April 2018, keberadaan Ma'had Al-Jami'ah juga diakui dan diperkuat melalui ORTAKER IAIN Curup 2018 sebagai Unit Pelayanan Teknis, sejajar dengan Unit Pelayanan Bahasa, Perpustakaan, dan Unit TIPD.<sup>87</sup>

## **2. Visi, Misi, dan Motto**

### **a. Visi**

”Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan akhlak, pendalaman spritual dan amal ibadah, penguasaan Al-Qur'an, serta pengembangan ilmu keislaman.”

### **b. Misi**

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, serta ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal AlQur'an. Memberikan keterampilan berbahasa arab dan penguasaan ilmu kesilaman.

---

<sup>87</sup> “Rani Amelia” (2025).

### c. **Motto**

Motto Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah "Ilmu Iman dan Amal"<sup>88</sup>

### 3. **Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

Adapun tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup:

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan dan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, serta keagungan akhlak yang baik.
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c. Pembentukan bi'ah lughowiyah yang mendukung pengembangan dan penguasaan bahasa arab.
- d. Menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan para penghafal Al-Qur'an.<sup>89</sup>

### 4. **Manajemen Pengelolaan**

Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup yang secara struktural terdiri dari sebagai berikut:

- a. Rektor IAIN Curup berperan sebagai pelindung sekaligus

---

<sup>88</sup> "Pedoman Ma'had Al-Jami'ah," 2018.

<sup>89</sup> "Pedoman Ma'had Al-Jami'ah."

penanggung jawab, yang menetapkan kebijakan utama dalam pengelolaan Ma'had. Diharapkan Ma'had dapat menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan, dan menciptakan kondisi terbaik bagi para santri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mencapai visi dan misi IAIN Curup.

- b. Penyantun adalah para Wakil Rektor yang bertugas memberikan masukan, melakukan supervisi, serta evaluasi terhadap pengelolaan Ma'had.
- c. Direktur adalah dosen atau pegawai IAIN Curup yang dipilih dan ditunjuk oleh Rektor untuk menjalankan tugas harian dalam mengelola dan mengorganisasi Ma'had secara menyeluruh.
- d. Sekretaris adalah orang yang dipilih dan ditetapkan oleh Rektor untuk menangani administrasi asrama Ma'had.
- e. Staf Ma'had adalah orang yang ditunjuk oleh Rektor untuk membantu mengelola administrasi dan kegiatan asrama Ma'had.
- f. Dewan pengelola atau pengasuh adalah dosen atau pegawai IAIN Curup yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Ma'had.
- g. Dewan Pembina adalah individu yang ditunjuk untuk membimbing dan mendampingi para santri secara langsung dalam aktivitas keagamaan dan akademik.
- h. Musyrif atau musyrifah adalah santri senior yang dipilih berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan oleh pengasuh

Ma'had, yang bertugas membantu murabby atau murabbyyah dalam pengawasan, pengendalian, dan memberikan bimbingan kepada para santri.

- i. Maha santri adalah mahasiswa atau mahasiswi IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari:
  - 1) Santri "*Mukim*" adalah santri yang terdaftar dalam program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan menempati asrama Ma'had.
  - 2) Santri "*Kalong*" adalah mahasiswa atau mahasiswi yang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi memilih tinggal di luar atau tidak di Asrama Ma'had.<sup>90</sup>

## 5. Dasar Hukum dan Fungsi

Dasar hukum pendirian Ma'had Al-Jami'ah mengacu pada PMA Nomor 30 Tahun 2018 Pasal 5, yang menjelaskan bahwa pengelola Institut terdiri dari:

- a. Rektor dan Wakil Rektor
- b. Fakultas
- c. Pascasarjana
- d. Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
- e. Lembaga dan

---

<sup>90</sup> "Pedoman Ma'had Al-Jami'ah."

f. Unit Pelaksanaan Teknis (PUT)

Selanjutnya Pasal 63, menyebut; Unit Pelaksanaan Teknis terdiri atas unit:

- a. Perpustakaan
- b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
- c. Bahasa dan
- d. Ma'had Al-Jami'ah

Adapun fungsi dan tugas dari (TUSI) Ma'had Al-Jami'ah, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 67: Unit Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 i d mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.<sup>91</sup>

## **6. Program Akademik Ma'had Al-Jami'ah**

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, sebagai berikut:

---

<sup>91</sup> "Rani Amelia."

**Tabel 4.1 Program Akademik Ma'had Al-Jami'ah**

<b>No.</b>	<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Program Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Pengembangan Kemampuan Al-Qur'an	1. Tahsinul Qira'ah	Seluruh Mahasiswa semester 1-2
		2. Tahfidzul Qur'an	Khusus santri mukim (Mahasiswa tinggal Diasrama)
		3. Tilawatil Qur'an	Seluruh Mahasiswa yang telah lulus Tahsinul Qira'ah
2.	Pengembangan mutu pengajaran dan pengalaman keagamaan	4. Pratikum Ibadah	Seluruh Mahasiswa semester 3-4
		5. Shalat berjama'ah	Khusus santri mukim (Mahasiswa yang tinggal diasrama)
		6. Bina aqidah akhlak	Khusus santri mukim

<b>No.</b>	<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Program Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
			(Mahasiswa yang tinggal di asrama)
		7. Khutbah atau kultum atau ceramah	Khusus santri mukim (Mahasiswa yang tinggal di asrama)
3.	Pengembangan bakat minat mahasantri	8. Muhadharah	Seluruh mahasiswa khusus santri mukim (Mahasiswa yang tinggal di asrama)
		9. Musabaqah prestasi dan kreasi santri	Khusus santri mukim (Mahasiswa yang tinggal di asrama)
4.	Pemberdayaan kerjasama Ma'had	10. Menghadiri forum silaturahmi Ma'had PTKIN se-indonesia	Utusan perwakilan Ma'had PTKIN
		11. Rihlah ilmiah Ma'had PTKIN	Utusan perwakilan Ma'had PTKIN

<b>No.</b>	<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Program Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
5.	Pemberdayaan mutu sarana dan prasarana	12. Pemeliharaan gedung dan bangunan	Fasilitas di dalam asrama Ma'had
		13. Perlengkapan asrama	Fasilitas di dalam asrama Ma'had
		14. Pemeliharaan peralatan dan mesin	Fasilitas di dalam asrama Ma'had
		15. Peliharaan kebersihan asrama	Fasilitas di dalam asrama Ma'had
6.	Pemberdayaan mutu kelembagaan dan tata Kelola	16. Workshop kurikulum Ma'had	Khusus tenaga pengajar program tahsin dan tahfidz Qur'an dan Stakeholder
		17. Takrimun Najah dan pelepasan alumni Ma'had	Khusus mahasantri semester akhir di asrama Ma'had

No.	Sasaran Strategis	Program Kegiatan	Keterangan
		18. Pelatihan pengajaran tahsin dan tahfidz Qur'an	Khusus tenaga pengajar program tahsin dan tahfidz Qur'an
		19. Training dan Outbond kepengurusan Dewan Perwakilan Santri	Khusus pengurus organisasi internal Ma'had

Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa terutama dalam bidang keagamaan. Program ini bertujuan untuk mewujudkan mahasiswa IAIN Curup yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan ilmu serta mampu bersaing ditingkat lokal maupun nasional.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam pelaksanaannya terdapat beberapa program yang dilaksanakan oleh mahasantri di antaranya adalah melaksanakan sholat berjamaah di masjid pada waktu subuh, dzuhur, maghrib, dan isya, jika shalat ashur mahasantri tidak diharuskan melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid dikarenakan pada waktu tersebut mahasantri masih melaksanakan kegiatan di luar ruang

lingkup Ma'had dan juga terdapat aturan-aturan yang bertujuan menciptakan karakter mahasantri yang lebih baik dan masih banyak kegiatan- kegiatan lainnya.

Di antara rentang waktu tersebut, susunan kegiatannya di mulai dari jam 04:00-20:00 di antaranya pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat subuh secara berjamaah di masjid dan juga melaksanakan shalat sunnah rawatib dan shalat sunnah qabliyah, selanjutnya dzikir, membaca surah pilihan setelah Shalat Shubuh dan di lanjutkan dengan kultum pagi dari Ustadz Ustadzah maupun Mahasantri.<sup>92</sup>

## **7. Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah**

Ma'had terdiri dari delapan gedung dengan jumlah kamar yang berbeda-beda, yaitu gedung pertama memiliki sekitar 12 kamar, gedung kedua 8 kamar, gedung ketiga 3 kamar, gedung keempat 4 kamar, gedung kelima 10 kamar, gedung keenam 12 kamar, gedung ketujuh 5 kamar, dan gedung kedelapan hanya 1 kamar yang sangat luas.

Selain itu, setiap gedung dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti kamar mandi dalam di setiap unit, area jemur pakaian, kantin atau koperasi mahasantri, depot isi ulang air minum, kantor Ma'had, lapangan olahraga, rumah bagi dewan pengasuh (ustadz dan ustadzah), serta rumah mudir, bersama fasilitas pendukung lainnya. Beberapa

---

<sup>92</sup> "Rani Amelia."

sarana di Ma'had Al-Jami'ah juga disediakan oleh kampus dan terletak di area kampus IAIN Curup:

a. Kebersihan

Di area taman dan di luar ruang kelas, terdapat petugas khusus yang bertanggung jawab untuk membersihkan kawasan tersebut. Selain itu, kebersihan juga dijaga di lingkungan asrama, termasuk di setiap kamar santri, baik di bagian dalam maupun di halaman depan Ma'had Al-Jami'ah. Setiap santri juga mendapatkan jadwal piket secara bergiliran di asramanya masing-masing.

b. Sarana Umum

Selain fasilitas-fasilitas tersebut, masih banyak sarana lain yang tersedia, seperti lemari pribadi untuk setiap santri, ranjang tempat tidur, kamar mandi, dan toilet. Di setiap asrama juga disediakan dapur lengkap dengan beberapa kompor gas untuk keperluan memasak para mahasantri. Terdapat pula ruang catering di dalam asrama serta aula yang digunakan untuk berbagai kegiatan program mahasantri.

c. Sarana Kesehatan

Dalam menangani kesehatan mahasantri yang sakit, beberapa mahasantri dipilih sebagai tenaga kesehatan untuk memberikan obat kepada mereka yang membutuhkan. Para tenaga kesehatan ini merupakan perwakilan dari santri yang ditunjuk oleh para ustadz,

ustadzah, dan pengelola Ma'had, yang juga menyediakan obat-obatan yang diperlukan oleh santri yang sakit.

d. Sarana Keamanan

Keamanan di Ma'had dijaga oleh petugas khusus (SATPAM) yang dibantu oleh pengurus dan petugas piket keamanan dari kalangan mahasantri. Untuk menunjang keamanan, juga dipasang sistem CCTV baik di dalam asrama maupun di area sekitar.

e. Sarana Informasi

Untuk memudahkan penyampaian informasi, dibentuk 62 petugas piket keamanan dan humas yang bertugas mengumumkan berbagai informasi penting. Selain itu, terdapat papan pengumuman (mading) yang dipasang di depan kantor Ma'had dan di setiap asrama agar semua mahasantri mudah mendapatkan informasi terkini.

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah IAIN**

**Curup**

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1	Baik
2.	Depot Air	1	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	Kipas Angin	18	Baik
5.	Kaligrafi	16	Baik
6.	Speaker Bluetooth Kecil	8	Baik

<b>No.</b>	<b>Sarana Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
7.	Speaker Bluetooth Besar	5	Baik
8.	Printer	2	Baik
9.	Komputer	3	Baik
10.	CCTV	16	Baik
11.	Asrama Putri	6	Baik
12.	Asrama Putra	2	Baik

#### 8. Tenaga Kerja Dan Jumlah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah

**Tabel 4.3 Tenaga Kerja Ma'had Al-Jami'ah**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	H. Agustien, S.Ag., MH	Direktur Ma'had
2.	Eki Adedo, S.Pd.I	Murabbi
3.	Rismalia, S.Pd. I	Murabbiyah
4.	Sofwan	Murabbi
5.	Titik Handayani, S.Pd	Murabbiyah
6.	Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd	Murabbiyah
7.	Oktia Anisa Putri, S.Pd	Murabbiyah
8.	Jamaludin	Murabbi
9.	Seprida, S.Pd	Murabbiyah

**Tabel 4.4 Jumlah Mahasantri Ma'had Al-Jamia'ah**

No.	Angkatan	Mahasantri
1.	2021	104 Mahasantri
2.	2022	113 Mahasantri
3.	2023	109 Mahasantri
4.	2024	96 Mahasantri
<b>Jumlah Mahasantri :</b>		<b>422 Mahasantri</b>

## 9. Deskripsi Informan

Peneliti akan mendeskripsikan para informan yang turut serta dalam berjalannya penelitian ini. Para informan berasal dari mahasantri sekaligus mahasiswa yang bermukim di Ma'had Al-Jami'ah yang berasal dari beberapa tingkatan semester, yakni 2, 4, 6, dan 8.

- a. Luluk Muthoharoh, mahasantri semester 8 yang menjabat sebagai mentri peribadatan periode 2024/2025 yang saat ini berkuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam dengan jenjang Pendidikan SD di , SMP di SMP dan SMA di
- b. Thiodora, mahasantri semester 6 yang yang saat ini berkuliah di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah dengan jenjang Pendidikan SD di SDN Napa Licin, SMP di SMPN NAPA Licin dan SMA di SMA Mapaza Lubuk Linggau.
- c. Maratus Sa'diyah, mahasantri semester 6 yang yang saat ini berkuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam dengan jenjang

Pendidikan SD di SDN Sitiharjo, SMP di SMPIT Al Qudwah dan SMA di SMAIT Al Qudwah.

- d. Nabila, mahasantri semester 4 yang saat ini berkuliah di Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan jenjang Pendidikan SD di SDN Muara Megang, SMP di SMPN Muara Megang dan SMA di MA Riyadusshalihin.
- e. Dea, mahasantri semester 2 yang saat ini berkuliah di Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan jenjang Pendidikan SD di SDN 02 Wonorejo, SMP di MTS Riyadusshalihin dan SMA di MAS Al-Muhajirin Musirawas.
- f. Enjela Inola Putri, mahasantri semester 4 yang saat ini berkuliah di Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan jenjang Pendidikan SD di SDN 01 Desa Lingkis, SMP di MTS Yapim Melingkis dan SMA di SMA Ar-Risalah Lubuk Linggau.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

### **1. Gaya Penyampaian *Da'i* dalam Dakwah Pada Kuliah Subuh**

Aristoteles menjelaskan bahwa dalam seni berbicara atau retorika, ada tiga unsur penting yang bisa digunakan untuk memengaruhi orang lain, yaitu *ethos* (karakter pembicara), *Logos* (logika dan bukti), dan *pathos* (emosi). Ketiga elemen ini sangat penting dalam komunikasi publik seperti pidato atau dakwah.

*Ethos* berkaitan dengan bagaimana pembicara menunjukkan kejujuran, karakter yang baik, dan keahlian agar dipercaya oleh audiens. *Logos* berfokus pada penyampaian pesan yang masuk akal dan didukung oleh bukti. Sedangkan *pathos* lebih menekankan pada upaya menyentuh perasaan audiens agar mereka lebih terlibat secara emosional.

Dalam berdakwah, seorang *da'i* tidak cukup hanya fokus pada isi materi yang disampaikan, tapi juga harus memperhatikan cara menyampaikannya agar bisa menyentuh hati jemaah. Dakwah akan lebih berdampak jika disampaikan dengan pendekatan yang hangat, menunjukkan akhlak Islami dalam keseharian, dan memberi contoh lewat tindakan nyata. Keberhasilan dakwah bukan hanya ditentukan oleh apa yang disampaikan, tapi juga oleh bagaimana cara menyampaikannya, sehingga pesan tersebut bisa menginspirasi dan membawa perubahan positif bagi pendengarnya.

Seperti yang diuraikan oleh salah satu Menteri Peribadatan yang mana Menteri Peribadatan ialah salah satu bagian dari organisasi pengasuhan santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup atau dikenal sebagai Pengurus Ma'had, yang berfokus dalam menangani pelaksanaan kegiatan peribadatan serta kegiatan keagamaan mahasiswa Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup, sebagai berikut:

*“cara penyampaian da'i dalam kuliah subuh masih terkesan monoton karena kebanyakan masih terpaku pada teks, seperti yang dibawakan oleh semester 2. Padahal, materi yang disampaikan sebenarnya cukup relevan dan bisa diterapkan dalam kehidupan*

*sehari-hari, khususnya di lingkungan asrama. Namun, dakwah itu tetap sangat bergantung pada cara penyampaian, seperti kejelasan pelafalan dan kecepatan berbicara.”<sup>93</sup>*

Dalam konteks penelitian ini, gaya penyampaian *da'i* dapat dikategorikan sebagai berikut:

**a. Ethos (Karakter)**

Karakter didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang kuat dan spesial yang dibangun dalam kehidupan pribadi seseorang yang menentukan responnya tanpa pengaruh dengan kondisi-kondisi yang ada.<sup>94</sup> Menurut Buya Hamka dalam tafsirnya *Al-Azhar*, menyatakan bahwa karakter yang baiknya ada dalam diri seorang *da'i* yang berpatokan pada dakwah para nabi terdahulu, serta bagaimana Allah menjelaskan karakter seorang *da'i* ialah kesadaran beragama, wawasan yang luas, pribadi yang kuat, budi pekerti yang luhur, tidak mengharapkan imbalan, dan memiliki jiwa persatuan.<sup>95</sup>

Seperti yang diuraikan oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut:

*“Menurut saya, da'i itu harus taat beragama dan mencerminkan isi dakwahnya dalam kehidupan sehari-hari, Seperti Mbak Rifa, Mbak Rasya, Mbak Tri, Mbak Ulya, Sama Mbak Peni itu bagus. Dalam menyampaikan ceramah, terutama saat kuliah subuh, penting juga untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, misalnya dengan menyelipkan*

---

<sup>93</sup> Luluk Muthoharoh, “Wawawancara Menteri Peribadatan,” n.d., 28 April 2025.

<sup>94</sup> Mita Gresia and Sri Wahyuni, “Peran Pembelajaran Doktrin Total Depravity Terhadap Kesombongan Manusia” 2, no. 2 (2023): 59, <https://e-journal.basileajutyn.com/index.php/jb>.

<sup>95</sup> Muharam, “Penafsiran *Da'i* Dalam Tafsir Al-Azhar.”

*candaan, sholawat, pantun, atau berinteraksi langsung dengan jemaah.*"<sup>96</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa saat berdakwah *da'i* harus tetap tenang dan yang penting disertai dengan adanya dalil:

*"Menurut saya, 99% orang sudah taat beragama yang paling kelihatan banget sih mbak Rifatul, Mbak Rasyadah sma mbak Peni, jadi da'i harus tetap bersikap tenang saat menyampaikan dakwah. Penyampaian itu kembali ke diri masing-masing karena kebiasaan sehari-hari dan pribadi setiap orang berbeda, sehingga kadang pesan dakwah terasa selaras dan kadang tidak. Yang penting da'i menyampaikan dengan dalil yang shahih agar dakwahnya menyejukkan dan bisa diterima."*<sup>97</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa dakwah dapat diterima isi dakwah mengandung hadist yang bisa dipercaya dan masuk akal:

*"taat beragama, dan menurut saya teknik penyampaian da'i itu sedang-sedang saja; kadang da'i bersikap tenang, kadang ada kebingungan, tapi kalau suasananya kondusif kayak anak-anak semester baru itu kan kayak rombongan Gita, Lia sama Intan itu ya masih gitu aja sih, seperti saat saya pernah mendengar yang menggunakan pantun-pantun, jadi suasananya lucu dan enak didengar. Semua itu tergantung dari diri masing-masing dan da'i-nya sendiri, karena namanya juga manusia, kadang ada sedikit menyimpang yang wajar. Kebanyakan orang bisa menerima, terutama kalau isi dakwahnya sesuai dengan hadist yang bisa dipercaya dan masuk akal, kita ambil yang baiknya, kalau nggak ya tidak diambil. Secara keseluruhan, penyampaian da'i itu baik-baik saja."*<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Mar'atus Sya'diyah, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah," 2025, 07 Mei 2025.

<sup>97</sup> Dhea Pranita, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah," n.d., 9 Mei 2025.

<sup>98</sup> Nabila, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah," 2025, 7 Mei 2025.

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa dalam menyampaikan dakwah *da'i* memiliki gaya atau teknik penyampaian nya masing-masing tergantung dengan pribadi dan karakternya:

*“Teknik penyampaian da'i biasanya tergantung pada pribadi dan karakter masing-masing, karena sebagai anak asrama kami bisa melihat perbedaan sifat da'i saat menyampaikan;maksudnya tu kan kan kadang ada yang diem aja orangnya kalau di asrama trus tiba-tiba waktu jawal ceramah tiba-tiba wow anget itu juga ada,contohnya tu Mar'atus, Binti sama mbak Ma'rifah, meskipun begitu, da'i pasti tetap bersikap tenang dan baik agar suasana kondusif dalam menjalankan tugasnya. Penyampaian dakwah kadang ada yang selaras dan ada yang tidak, tapi sejauh ini seimbang dan umumnya mendapat pujian. Biasanya da'i menyampaikan materi yang didukung unsur hadist dan Al-Qur'an agar dapat dipercaya, meskipun ada kalanya penyampaian terasa agak nyeleneh, tapi tetap bagus dan baik.”<sup>99</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa saling menghormati dalam menyampaikan dakwah dan pesan yang dibawakan tetap bisa menjadi contoh yang baik:

*“Menurut saya mereka paham agama, dalam menyampaikan kultum kepada masyarakat atau orang sekitar karena ya kami kan di asrama gitu tinggal nya jadi sedikit-dikit tahu, tapi ya ada yang mencolok banget itu kayak mbak Mar'atus, mbak Rifa, mbak Rasya sama mbak Peni, da'i harus tetap tenang dan mampu mengontrol situasi saat ceramah, serta saling menghormati meskipun ada perbedaan, baik di dalam maupun di luar ma'had; saya percaya da'i sudah paham betul apa yang disampaikan,*

---

<sup>99</sup> Thiodora Artia Melani, “Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah,” n.d., 7 Mei 2025.

*walaupun setiap orang bisa berubah kapan saja, dan pesan yang disampaikan terkadang sangat baik dan bisa menjadi contoh, meski ada juga hal-hal tertentu yang sulit diteladani.”<sup>100</sup>*

Para informan menyatakan bahwa seorang *da'i* menjalankan ajaran agama dengan taat dan mengimplementasikan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Saat memberikan ceramah, terutama pada waktu kuliah subuh, penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menyisipkan elemen seperti candaan, sholawat, pantun, atau berinteraksi langsung dengan jemaah agar pesan dakwah lebih mudah diterima.

Selain itu, *da'i* juga bersikap tenang dan sabar selama berdakwah, karena cara penyampaian sangat dipengaruhi oleh karakter dan kebiasaan pribadi masing-masing *da'i*. Penggunaan dalil yang sah dari Al-Qur'an maupun hadist yang terpercaya menjadi faktor utama agar dakwah terasa menenangkan dan dapat diterima oleh masyarakat. Serta yang paling populer dalam menyampaikan kuliah subuh itu sendiri ialah Rifatul, Rasyadah dan Peni, terlebih ada perbedaan sikap saat mereka sedang bertugas dalam dakwah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun gaya penyampaian *da'i* berbeda-beda sesuai dengan kepribadian dan karakter masing-masing, secara umum dakwah yang disampaikan dinilai baik dan mendapatkan apresiasi.

---

<sup>100</sup> Enjel Inola Putri, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah,” 2025, 7 Mei 2025.

Kadang-kadang penyampaian tersebut terasa unik atau berbeda, namun hal ini dianggap wajar karena *da'i* juga manusia biasa. Selain itu, *da'i* perlu mampu mengendalikan situasi dan menjaga suasana agar tetap kondusif, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat, baik di dalam maupun di luar lingkungan ma'had. Pesan dakwah yang disampaikan umumnya sangat positif dan dapat menjadi teladan, meskipun ada beberapa aspek yang sulit untuk ditiru secara sempurna.

**b. Logos (Logika atau Keilmuan)**

Seorang *da'i* atau penceramah seperti yang di ungkapkan oleh Buya Hamka haruslah memiliki wawasan yang luas yang berkenaan dengan bekal seorang *da'i*, mulai dari tujuan dakwah, pengetahuan tentang kondisi *mad'u*, serta ilmu pengetahuan seperti ilmu agama, ilmu sejarah, ilmu jiwa, ilmu geografi, sosiologi masyarakat, akhlak, politik dan kebudayaan.

Seperti yang diuraikan oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut *da'i* menyampaikan dakwah dengan bahasa yang jelas dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist:

*“Da'i dalam menyampaikan dakwah biasanya menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, dengan pelafalan dan makna yang terang, serta sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadist, karena penceramah pasti memberikan pengetahuan yang tidak jauh dari agama Islam; meskipun da'i mungkin tidak selalu paham kepribadian audiens yang banyak, secara umum mereka menguasai wawasan dan sumber sejarah Islam sesuai*

*dengan materi yang dibawakan, terutama jika membahas topik khusus seperti sejarah pendidikan Islam.”<sup>101</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa menggunakan bahasa yang bervariasi sesuai dengan gaya pribadi, namun tidak menggunakan bahasa asing:

*“Ada beberapa da’i yang pelafalannya kurang fasih seperti Puput, Hesti sama Lavensi, meskipun maknanya cukup jelas, dan biasanya mereka menyampaikan dakwah dengan pengetahuan yang lebih ke wawasan umum; kemampuan berdakwah mereka beragam, ada yang menggunakan bahasa formal, ada juga yang pakai bahasa sehari-hari, tergantung pada mahasantri yang membawakan jadwal kuliah subuh, dan sejauh ini belum ada yang menggunakan bahasa asing.”<sup>102</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa terkadang da’i mencampur bahasa Indonesia dengan daerah, namun tetap dapat dimengerti:

*“Para da’i menggunakan bahasa yang lafalnya jelas dan maknanya mudah dipahami, serta memiliki pemahaman yang baik tentang Islam karena tinggal di ma’had; mereka juga mengetahui perkembangan audiens dari segi sikap dan pengetahuan, walaupun dalam penyampaiannya kadang menggunakan bahasa Indonesia campur-campur dengan bahasa daerah seperti bahasa Curup, tapi secara umum pesan dakwah bisa dimengerti, dan biasanya juga menyisipkan wawasan sejarah umum tentang kehidupan.”<sup>103</sup>*

---

<sup>101</sup> Sya’diyah, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

<sup>102</sup> Pranita, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

<sup>103</sup> Nabila, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa *da'i* memiliki gaya bahasa beragam:

*"Teknik penyampaian da'i tergantung pada pribadi dan kemampuan baca Al-Qur'an masing-masing, ada yang fasih, seperti Rifatul, Rasya, sama Ma'atus dan ada yang kurang seperti anak semester 2 Puput, namun kebanyakan lancar; materi yang disampaikan biasanya mengandung unsur Islam seperti menuntut ilmu dan membaca Al-Qur'an. Penyampaian juga tergantung keinginan dan pemahaman da'i, karena mereka biasanya tidak terlalu memahami konsep pribadi audiens, dan sering menggunakan bahasa formal atau bahasa internet sesuai kebiasaan. Respons pendengar juga bervariasi, terutama karena banyak yang mengantuk saat subuh, jadi semuanya sangat tergantung pada da'i yang menyampaikan."<sup>104</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa *da'i* menyampaikan dakwah dengan dalil dengan kemampuan membaca Al-Qur'an beragam dan menyesuaikan situasi:

*"Teknik penyampaian da'i biasanya menggunakan dalil, dan kemampuan membaca Al-Qur'an dari para da'i juga beragam, ada yang fasih dan ada yang masih terbata-bata karena tidak semua bisa mengaji dengan lancar, kalau yang fasih itu kan yang udah lama di asrama itu kaya Kiti sama Maya, kalau yang kurang itu Megi paling kurang. tentunya da'i harus paham isi kitab yang disampaikan, dan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami audiens tanpa memakai bahasa asing, meskipun kadang ada campuran bahasa menyesuaikan situasi, sehingga secara umum pesan dakwah dapat dimengerti dengan baik."<sup>105</sup>*

Para *da'i* menyampaikan dakwah dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan bersumber dari Al-Qur'an serta Hadist.

---

<sup>104</sup> Melani, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah."

<sup>105</sup> Putri, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah."

Pelafalan dan makna disampaikan secara terang agar pesan dapat diterima dengan baik. Gaya bahasa *da'i* bervariasi, ada yang menggunakan bahasa formal, sehari-hari, atau campuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, namun tidak menggunakan bahasa asing. Kemampuan membaca Al-Qur'an *da'i* juga beragam, dari yang fasih hingga yang masih terbata-bata, namun tetap menyesuaikan dengan situasi dan audiens. *Da'i* umumnya tidak terlalu memahami karakter pribadi audiens secara mendalam, sehingga penyampaian disesuaikan dengan kebiasaan dan kondisi jemaah, seperti saat kuliah subuh yang sering membuat pendengar mengantuk. Materi dakwah biasanya mengandung unsur agama Islam seperti menuntut ilmu dan sejarah pendidikan Islam. Secara keseluruhan, pesan dakwah dapat dimengerti dengan baik berkat penggunaan bahasa yang tepat dan dalil yang kuat.

**c. *Pathos* (Emosi)**

Seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwah sebaiknya memiliki kontrol emosi yang baik dan mencerminkan akhlak Rasulullah SAW. Stabilitas emosional menjadi aspek penting dalam kepribadian seorang *da'i* karena menjadi penopang utama dalam menghadapi berbagai tantangan dakwah. Seorang *da'i* yang memiliki kestabilan emosi mampu bersikap tenang, objektif, dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan, kritik, atau reaksi negatif dari audiens (*mad'u*).

Seperti yang diuraikan oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut *da'i* idealnya bersikap tenang serta semangat dalam menyampaikan materi:

*"Seorang da'i biasanya bersikap tenang saat menghadapi situasi yang rumit, tidak mencela audiens contohnya itu Binti, Dewi sama mbak Eka, tenang banget mereka, dan terbuka menerima kritik serta saran; terlihat jelas bahwa da'i tersebut menguasai materi, semangat dalam menyampaikan, dan sudah mempersiapkan dengan baik apa yang akan disampaikan di depan jemaah."*<sup>106</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa *da'i* berusaha menciptakan suasana tenang, meski ada yang tidak serius:

*"dalam menyampaikan dakwah saat kuliah subuh, da'i biasanya berusaha menenangkan suasana seperti Rifatul sama Peni, meskipun ada yang terkesan cuek atau hanya sekadar menggugurkan kewajiban, tapi sebagian juga ada yang benar-benar menyiapkan materi dengan baik, dan rasa puas itu muncul saat merasa tanggung jawabnya sudah selesai."*<sup>107</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa *da'i* menyampaikan dakwah secara rinci dan tenang:

*"penyampaian da'i saat kuliah subuh biasanya dilakukan dengan tenang seperti mbak Mar'a sama Mbak Rasya, mampu menjelaskan materi secara rinci, mengikuti suasana yang ada, tetap stabil meskipun mendapat feedback kurang baik dari audiens, dan bisa menimbulkan kesan hangat serta kepuasan ketika pendengar memberi respon positif."*<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Sya'diyah, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah."

<sup>107</sup> Pranita, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah."

<sup>108</sup> Nabila, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah."

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa *da'i* cenderung spontan dan tergantung suasana dalam menyampaikan dakwah:

*“penyampaian da'i dalam kuliah subuh biasanya disesuaikan dengan kondisi dan suasana kaya mbak Rifah menyesuaikan banget, penyampaiannya sering terlihat spontan karena dianggap sebagai bentuk tanggung jawab atau amanah, meskipun terkadang terkesan asal-asalan hanya untuk menggugurkan kewajiban, dan kritik biasanya tidak disampaikan langsung saat ceramah, melainkan melalui evaluasi dalam rapat pengurus seperti menteri ibadah, terutama terkait durasi dan penggunaan teks yang seharusnya dihafal, bukan dibaca; meskipun ada kesalahan dalam penyampaian, biasanya tetap dilanjutkan saja.”<sup>109</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa *da'i* menyampaikan dakwah dengan stabil dan sikap baik serta ada yang spontan dan ada yang tidak:

*“dalam dakwah pada kuliah subuh dilakukan dengan sikap yang baik dan stabil, mbak Peni, Mbak Rifa sama Mbak Rasya tenang dan stabil sekali, mampu menaungi audiens dengan ceramah yang enak didengar, kadang dilakukan secara spontan bagi yang sudah terbiasa, namun ada juga yang masih dibuat-buat karena belum terlalu mahir, setelah menyampaikan ada yang merasa bangga dan ada juga yang biasa saja, dan yang terpenting da'i harus bisa menerima kritik dengan lapang dada karena tidak semua penyampaian selalu berjalan mulus.”<sup>110</sup>*

Para informan menilai bahwa para *da'i* sudah bersikap tenang, semangat, dan menguasai materi. *Da'i* pun terbuka

---

<sup>109</sup> Melani, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

<sup>110</sup> Putri, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

terhadap kritik dan tidak mencela audiens. Banyak *da'i* yang mempersiapkan materi dengan baik, namun ada juga yang terkesan hanya menggugurkan kewajiban. Suasana ceramah umumnya tenang, meski ada audiens yang tidak serius. *Da'i* mampu menjelaskan materi secara rinci, menyesuaikan dengan kondisi, dan tetap stabil meski mendapat respons negatif. Sebagian *da'i* menyampaikan secara spontan sebagai bentuk tanggung jawab, meski kadang terlihat asal-asalan. Kritik terhadap mereka biasanya disampaikan lewat rapat evaluasi, terutama soal durasi dan penggunaan teks. Sikap *da'i* dalam menyampaikan ceramah bervariasi, dari yang hangat dan menenangkan hingga yang masih terkesan dibuat-buat.

Dari hasil wawancara dengan para mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, bisa disimpulkan bahwa gaya penyampaian *da'i* saat kuliah subuh sangat dipengaruhi oleh kepribadian, pemahaman agama, dan cara berbicara masing-masing. Seorang *da'i* dinilai penting untuk tidak hanya menyampaikan isi dakwah, tapi juga menjalani nilai-nilai yang ia sampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyampaian dakwah sebaiknya disertai dalil-dalil yang kuat dari Al-Qur'an dan Hadist agar isinya bisa dipercaya dan diterima dengan baik.

*Da'i* juga diharapkan mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan saat ceramah. Hal ini bisa dilakukan

dengan menyelipkan humor, pantun, sholawat, atau berinteraksi langsung dengan jemaah. Kebanyakan *da'i* berusaha tetap tenang, bersikap baik, dan terbuka terhadap kritik, meskipun kadang menghadapi situasi yang sulit atau audiens yang tidak terlalu antusias. Cara penyampaian mereka pun beragam, ada yang spontan, ada juga yang sudah disiapkan matang-matang, tergantung pengalaman dan kesiapan masing-masing.

Bahasa yang digunakan para *da'i* umumnya jelas dan mudah dipahami, meskipun kadang dicampur dengan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari. Tingkat kefasihan dalam menyampaikan juga berbeda-beda, namun kebanyakan tetap bisa menyampaikan pesan keislaman yang relevan dengan kehidupan. Meski ada yang terlihat hanya sekadar menjalankan kewajiban, banyak juga yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan menganggap dakwah sebagai bentuk amanah.

## **2. Materi Dakwah yang Dominan Disampaikan Pada kuliah Subuh**

Menurut Anshari, materi dakwah mencakup seluruh ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dan secara garis besar terbagi menjadi tiga unsur utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan hal-hal gaib, syariah mengatur aspek hukum dan tata cara kehidupan lahiriah umat Islam, sementara akhlak menyangkut perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diuraikan oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut materi kuliah subuh dominan membahas akhlak:

*“Menurut saya, materi dakwah di kuliah subuh itu lebih sering tentang akhlak seperti sabar dan istiqomah, sedangkan tentang keimanan jarang, dan syariah cuma sesekali, biasanya soal zakat atau infak, dan dampaknya tergantung materinya juga kalau lagi bahas sabar, kadang bisa ngena, apalagi pas saya lagi di kondisi yang benar-benar butuh kesabaran, jadi suka kepikiran lagi buat sabar, untuk penyampaiannya sih sederhana, cuma ceramah biasa tanpa alat bantu atau media seperti boneka yang kadang dipakai ustaz-ustaz lain, dan materi akhlak itu biasanya lebih mengajak untuk memperbaiki hubungan dengan sesama manusia.”*

*“Dari 52 mahasantri yang terjadwal, terdapat sekitar 30 orang baik dari semester 1,2,3 atau 2,4,6 yang menyampaikan materi tentang akhlak, tapi tema yang spesifiknya sudah nggak ingat.”<sup>111</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa tema akhlak seperti ikhlas dan sabar paling sering disampaikan, dengan fokus pada hubungan sesama manusia:

*“Materi yang paling sering disampaikan dalam kuliah subuh itu biasanya tentang akhlak, seperti ikhlas, sabar, hablum minnans, hablum minallah, dan meskipun akidah dan syariah juga ada, tapi jarang dibahas; yang paling ditekankan itu hubungan sesama manusia (hablum minnans), dan cara penyampaiannya lebih ke bentuk ajakan yang kadang bisa ngena banget ke diri saya, apalagi kalau yang disampaikan benar-benar mengajak, meskipun ada juga materi yang terasa lewat begitu saja.”*

*“Ada sekitar 25% yang membawakan tema ikhlas, baik dan sabar, 15% adab kepada orang tua 10% hubungan sesama manusia, sisanya baru materi lainnya.”<sup>112</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa materi akhlak paling sering disampaikan, biasanya

---

<sup>111</sup> Sya'diyah, “Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah.”

<sup>112</sup> Pranita, “Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah.”

disertai kisah inspiratif seperti kisah Nabi dan pengaruhnya terasa dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat menghadapi tekanan:

*"Materi dakwah di kuliah subuh itu sering dibawakan dengan kisah-kisah inspiratif, biasanya tentang Nabi Muhammad, terutama pas Isra' Mi'raj, dan meskipun materi tentang zakat jarang, tetap ada; yang paling sering dibahas itu materi akhlak, khususnya tentang sabar dan jujur, dan sabar itu yang paling sering banget disampaikan, karena memang pengaruhnya besar juga, apalagi pas lagi banyak tugas atau kegiatan, jadi bisa lebih nahan diri dan ngatur emosi."<sup>113</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa akhlak sering disampaikan dan membawa dampak positif terhadap sikap pribadi.:

*"Menurut saya, materi dakwah di kuliah subuh itu sering banget bahas soal keimanan, mungkin lebih dari setengahnya, soalnya hampir di setiap materi pasti ada unsur percaya sama Allah, kayak pas bahas menuntut ilmu atau ibadah kayak sholat lima waktu, itu pasti nyambung ke keimanan dan selalu ada dalilnya, entah dibaca langsung atau dilihat dari teks, kadang juga diselingin cerita-cerita inspirati, tapi yang paling sering dibahas sih soal akhlak, terutama adab kayak sopan santun, nggak boleh sombong, dan gimana kita bersikap di kehidupan sehari-hari, dan itu menurut saya cukup ngaruh sih, bikin lebih sadar buat jaga sikap, apalagi di momen-momen tertentu."<sup>114</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan bahwa materi akhlak terutama adab terhadap orang tua dan sesama sangat ditekankan, dan memberi pengaruh positif:

*"Materi dakwah di kuliah subuh itu cukup sering ngebahas tentang sholat, sabar, dan akidah juga lumayan sering, walaupun kadang penyampaiannya terasa monoton karena udah sering dibahas, tapi tetap mudah dipahami, apalagi biasanya disampaikan pakai dalil*

---

<sup>113</sup> Nabila, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah."

<sup>114</sup> Melani, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah."

*atau kisah inspiratif, misalnya tentang perjuangan Rasulullah saat hijrah atau berdakwah; yang paling sering disampaikan sih soal akhlak, terutama akhlak ke orang tua, adab sesama teman, dan sikap kita di lingkungan asrama atau kampus dan yang paling ditekankan biasanya soal adab ke sesama, dan menurut saya penyampaian para penceramah juga cukup jelas, jadi gampang dipahami, dan secara pribadi sih saya ngerasa ada pengaruh baiknya, karena bikin pengen terus belajar dan memperdalam agama."*

*"kalo yang membawain materi tentang akhlak itu sekitar 30-an orang, sisanya nggak inget lagi bawain materi apa aja."<sup>115</sup>*

Materi kuliah subuh di Ma'had Al-Jami'ah didominasi oleh tema akhlak, seperti sabar, ikhlas, jujur, adab kepada orang tua, serta hubungan sesama manusia (*hablum minnanas*). Meski materi keimanan dan syariah kadang disampaikan, porsi nya jauh lebih sedikit. Akhlak menjadi topik utama karena dinilai lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami. Ceramah biasanya disampaikan secara sederhana, tanpa alat bantu visual, dan sering disertai kisah inspiratif seperti kisah Nabi Muhammad, terutama saat Isra' Mi'raj atau perjuangan dakwah. Banyak mahasiswa merasa materi akhlak memberi dampak positif, seperti mendorong untuk bersabar, menjaga sikap, dan memperbaiki hubungan sosial. Meskipun ada yang merasa penyampaiannya monoton karena sering diulang, secara umum isi materi tetap mengena, apalagi jika disampaikan dengan ajakan yang tulus dan relatable dengan kondisi mereka. Penyampaian yang jelas juga memudahkan pemahaman dan refleksi diri.

---

<sup>115</sup> Putri, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah."

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasantri, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah yang paling dominan disampaikan dalam kuliah subuh adalah materi akhlak. Dari 52 tugas yang terjadwal, terdapat sekitar 29 orang yang menyampaikan materi tentang akhlak. Tema-tema seperti sabar, jujur, ikhlas, serta adab terhadap sesama baik dalam kehidupan di asrama, perkuliahan, maupun dalam relasi sosial secara umum menjadi topik yang paling sering diangkat. Materi ini tidak hanya sering disampaikan, tetapi juga dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari para mahasantri, karena membangkitkan kesadaran untuk memperbaiki sikap dan perilaku.

Meskipun materi aqidah dan syariah juga disampaikan, frekuensinya jauh lebih sedikit. Aqidah biasanya muncul dalam konteks pembahasan ibadah seperti sholat dan kepercayaan kepada Allah, sedangkan syariah hanya sesekali muncul, umumnya terkait zakat atau infak. Penyampaian dakwah seringkali menggunakan dalil dari Al-Qur'an dan hadist serta didukung oleh kisah-kisah inspiratif, khususnya kisah perjuangan Rasulullah SAW, meskipun gaya penyampaiannya dinilai sederhana dan kadang monoton.

Dapat dikatakan bahwa dakwah kuliah subuh lebih menekankan pada aspek akhlak. Unsur ini menjadi fokus utama karena dianggap paling mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan paling dirasakan dampaknya oleh para mahasantri.

### 3. Tingkat Pemahaman *Mad'u* Terhadap Materi Dakwah Pada Kuliah Subuh

Pemahaman menurut Bloom terdiri dari tiga tingkatan, yaitu penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Pemahaman bukan sekadar mengetahui informasi, tetapi mencakup kemampuan mengolah, menjelaskan, serta mengembangkan ide secara kritis dan analitis. Dalam konteks akademik, pemahaman mencerminkan kedalaman berpikir seseorang dalam memahami, menginterpretasi, dan memperluas informasi yang diterima.

Dalam konteks penelitian ini, tingkat pemahaman *mad'u* dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### a. Translasi (Penerjemahan)

Translasi adalah kemampuan seseorang untuk menangkap dan mengerti suatu gagasan dengan cara yang berbeda dari bentuk aslinya yang telah dikenal sebelumnya. Seperti yang diuraikan oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah yang menyatakan bahwa materi mudah dipahami karena bahasanya akrab dan topik yang dibawakan merupakan umum, sebagai berikut:

*“Menurut saya, materi kuliah subuhnya cukup bisa dipahami karena disampaikan dengan bahasa sehari-hari yang akrab, topiknya juga nggak jauh-jauh dari hal-hal yang sering kita dengar seperti sabar, berbakti kepada orang tua, atau istiqomah, tapi kadang karena*

*penyampaiannya nggak terlalu mendalam, begitu keluar aula suka langsung lupa isinya.”<sup>116</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan, bahwa bahasa penyampaian mudah dipahami:

*”Sebenarnya bisa dibilang cukup paham, tapi kadang karena penyampaiannya lebih banyak membaca teks, seperti misal anak semester 2 kan, karena masih belajar jadi ya penyampaiannya nggak secara menyeluruh gitu, kayak biar udah nggak ceramah aja, jadi agak susah dicerna dan harus cari tahu sendiri inti ceramahnya dari judulnya, meskipun begitu, bahasanya cukup mudah dipahami dan kuliah subuh tetap terasa bermanfaat.”<sup>117</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan, bahwa dakwah berdampak dalam perubahan pemahaman:

*”Sebenarnya saya paham dengan apa yang disampaikan, cuma kadang kalau yang isi ceramahnya mahasiswa baru dan cuma baca teks seperti anak semester baru yang baru masuk asrama, jadi kurang masuk, apalagi kalau terkesan dipaksa maju, tapi ada juga yang semangat banget, jadi tergantung penyampaiannya apakah materinya bisa disimpulkan atau tidak yang jelas sih ada perubahan pemahaman.”<sup>118</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan, bahwa materi umumnya mudah dipahami dan memperluas wawasan, walaupun ada beberapa istilah sulit:

*”Saya cukup paham dengan materi kuliah subuh, apalagi kalau temanya umum seperti menuntut ilmu, kadang malah dapat tambahan aspek yang sebelumnya belum saya tahu,*

---

<sup>116</sup> Sya'diyah, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

<sup>117</sup> Pranita, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

<sup>118</sup> Nabila, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

*meskipun ada juga istilah-istilah yang kadang kurang saya mengerti, tapi sejak ada program kultum ini, saya merasa banyak hikmah yang didapat dan ada dampak positifnya.”<sup>119</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan, bahwa meskipun tidak dapat mengulang ceramah persis, namun inti materi bisa dipahami setelah dijelaskan:

*“Kalau harus menyampaikan ulang persis seperti penceramah sih nggak bisa, tapi insyaallah saya bisa ambil kesimpulannya, karena sebagian besar sesuai dengan pemahaman saya dari awal, dan meskipun kadang ada istilah yang awalnya nggak saya mengerti, setelah dijelaskan jadi paham juga.”<sup>120</sup>*

Materi kuliah subuh dinilai cukup mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari dan membahas topik-topik yang dekat dengan kehidupan, seperti sabar, istiqomah, dan berbakti kepada orang tua. Namun, karena penyampaian kadang kurang mendalam atau hanya dibacakan dari teks, banyak yang cepat lupa isi ceramah setelah selesai. Beberapa mahasiswa merasa perlu mencari sendiri inti dari ceramah yang disampaikan, terutama jika penceramah tidak menjelaskan secara lugas. Meskipun begitu, sebagian besar tetap merasa mendapatkan manfaat, terutama saat tema yang dibahas relevan atau disampaikan dengan semangat. Ada juga yang merasa wawasan mereka bertambah, meski terkadang ada istilah sulit yang butuh penjelasan lebih lanjut.

---

<sup>119</sup> Melani, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

<sup>120</sup> Putri, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

Secara umum, walaupun tidak semua bisa mengulang isi ceramah secara lengkap, mereka tetap bisa menangkap inti dan pesan moral dari materi yang disampaikan, dan merasakan perubahan dalam pemahaman keagamaan.

**b. Interpretasi (Penafsiran)**

Ialah kemampuan untuk menjelaskan atau merangkum atau menyimpulkan suatu informasi. Seperti yang diuraikan oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah yang menyatakan bahwa penyimpulan materi dilakukan dengan mengambil inti sesuai judul, meskipun materi mudah dilupakan setelah ceramah, terkadang bisa diingat kembali, sebagai berikut:

*"Kalau menyimpulkan biasanya saya ambil poin utamanya aja, misalnya kalau judulnya tentang sabar, nanti di akhir ada motivasinya, tapi sejauh ini biasa aja sih, kadang pas keluar aula udah lupa materinya apa, tapi nanti bisa ingat lagi, 'oh tadi tentang ini' gitu."<sup>121</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan, bahwa penyimpulan dilakukan berdasarkan judul dan aplikasinya dalam kehidupan nyata serta kuliah subuh membantu memperdalam pemahaman Islam dan mendorong pengamalan langsung:

*"Untuk menyimpulkan isi kuliah subuh biasanya saya kembali ke judul awal dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan sejauh ini cukup membantu buat memahami konsep Islam lebih dalam,*

---

<sup>121</sup> Sya'diyah, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah."

*bahkan beberapa materi seperti anjuran bershawat juga bisa langsung diamalkan.”<sup>122</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan, bahwa walaupun tidak ada pemahaman baru tetapi tetap paham dengan apa yang disampaikan:

*“Saya jarang dapat pemahaman baru dari kuliah subuh, soalnya materi yang disampaikan itu-itu saja tapi tetap paham dengan apa yang disampaikan.”<sup>123</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan, bahwa materi yang relevan dengan kehidupan sangat mudah di pahami:

*“Kadang kalau denger kuliah subuh itu ya ngerti-ngerti dikit lah, apalagi kalau materinya soal akhlak yang sering kita temui di kehidupan sehari-hari, kayak larangan sombong atau mencuri, itu biasanya nyambung, Cuma kalau materinya udah berat dan luas, kadang agak susah dipahami, dan yang pernah paham pun kadang lupa juga.”<sup>124</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan, bahwa materi dapat disimpulkan dan pemahaman cukup baik:

*“Kalau misalnya kuliah subuh membahas akhlak seperti adab kepada orang tua dan sesama, saya biasanya menyimpulkan bahwa kita harus berbuat baik dan menghormati yang lebih tua, lalu saya hubungkan dengan kehidupan sehari-hari, apalagi di sini ada yang semester 4, 6, dan 8, jadi saya juga belajar untuk saling menghormati,*

---

<sup>122</sup> Pranita, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

<sup>123</sup> Nabila, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

<sup>124</sup> Melani, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

*dan insyaAllah saya cukup paham dengan materi yang disampaikan.”<sup>125</sup>*

Sebagian besar peserta kuliah subuh menyimpulkan isi ceramah dengan mengambil poin utama berdasarkan judul dan pesan akhir, seperti motivasi tentang kesabaran. Meskipun ada yang cepat lupa isi materi setelah keluar aula, biasanya mereka bisa mengingat kembali inti pesannya. Penyimpulan sering dilakukan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, misalnya soal akhlak, sholat, atau adab terhadap sesama. Kuliah subuh dianggap cukup membantu memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, meski materi yang disampaikan terkadang terasa berulang dan tidak selalu memberikan pemahaman baru. Materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan, seperti larangan sombong atau pentingnya menghormati orang tua, cenderung lebih mudah dipahami dan diingat. Secara umum, pemahaman peserta tergolong baik, meskipun tantangan tetap ada saat materi yang dibahas lebih berat atau penyampaiannya kurang menarik. Tetap ada dampak positif, terutama dalam membentuk sikap dan pengamalan.

### **c. Ekstrapolasi**

Adalah kemampuan untuk mengembangkan informasi yang ada agar dapat memahami kemungkinan dampak, akibat, atau

---

<sup>125</sup> Putri, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

pengaruh yang mungkin terjadi di luar data yang tersedia. Seperti yang diuraikan oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah yang menyatakan bahwa materi dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi sebagai berikut:

*“Materi kuliah subuh itu cukup bisa diterapkan karena biasanya membahas soal berbakti, sabar, tabah, dan keutamaan istigfar, dan itu berpengaruh juga dalam hidup saya, misalnya saat sedang sendiri dan merasa sedih, jadi keinget untuk banyak-banyak istigfar karena Allah selalu bersama kita, dan pemahaman saya pun bertambah, apalagi kalau materi yang disampaikan sebelumnya belum pernah saya dengar.”<sup>126</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan, bahwa kuliah subuh berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap:

*“Sejauh ini ada perubahan perilaku dalam diri saya setelah ikut kuliah subuh, pengetahuan Islam saya juga bertambah, dan beberapa materi seperti ikhtiar dan sabar cukup membantu dalam menghadapi masalah hidup, walaupun untuk mengambil keputusan masih lebih banyak saya dasarkan pada pemikiran sendiri.”<sup>127</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan, bahwa perubahan dari kuliah subuh sudah dirasakan:

*“Perubahan sikap setelah ikut kuliah subuh itu ada, tapi sedikit, kadang materinya cuma masuk sebentar lalu hilang, meskipun ada juga yang membantu saya dalam menghadapi masalah, seperti tentang sabar yang cukup membekas, walaupun lucunya yang menyampaikan kadang sendiri*

---

<sup>126</sup> Sya'diyah, “Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah.”

<sup>127</sup> Pranita, “Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah.”

*nggak sabar, dan dalam pengambilan keputusan kadang saya jadi ingat orang tua dan tujuan saya di sini, tapi secara keseluruhan perkembangan diri saya setelah ikut kuliah subuh belum terlalu signifikan.”<sup>128</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan, bahwa walaupun tidak langsung diterapkan, kuliah subuh memberikan pengaruh dalam cara berpikir dan sikap:

*“Kalau diterapkan langsung sih nggak, tapi biasanya ada di pikiran kayak ‘ini nggak boleh, ini harus dilakukan’, dan walaupun perubahan perilaku nggak terlalu kelihatan, kuliah subuh tetap berpengaruh dalam bersikap, terutama saat menghadapi masalah, misalnya lewat materi tentang sabar yang cukup ngena, dan dari situ juga pemahaman saya tentang apa yang baik dan nggak seharusnya dilakukan dalam Islam jadi lebih berkembang.”<sup>129</sup>*

Pernyataan ini diperkuat oleh tanggapan dari informan lain yang menyatakan, bahwa kuliah subuh membawa perubahan nyata dalam perilaku dan pemahaman, terutama terkait adab dan pengendalian diri:

*“Alhamdulillah, materi kuliah subuh bisa saya terapkan dan membawa perubahan dalam diri, karena sebelum mondok saya belum tahu tentang adab dan larangan seperti pacaran, tapi setelah tinggal di asrama dan mendengar materi-materi yang kadang dibawakan, saya jadi paham apa yang dilarang Allah, dan meskipun tidak sering disampaikan karena mungkin penceramahnya sungkan, beberapa materi seperti tentang sabar sangat membantu saat menghadapi masalah, misalnya saat kesel sama orang atau emosi karena sandal saya dipakai orang, saya jadi lebih bisa mengendalikan diri, istighfar, dan ingat untuk sabar, dan dari situ juga pengetahuan Islam saya bertambah.”<sup>130</sup>*

---

<sup>128</sup> Nabila, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

<sup>129</sup> Melani, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

<sup>130</sup> Putri, “Wawancara Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah.”

Materi kuliah subuh dinilai cukup relevan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan sabar, istigfar, berbakti, dan pengendalian diri. Banyak peserta merasakan pengaruh positif, baik dalam bentuk perubahan sikap maupun peningkatan pemahaman agama. Meskipun tidak semua materi langsung membekas atau diterapkan, beberapa tema seperti kesabaran dan larangan tertentu tetap tertanam dalam pikiran dan membantu saat menghadapi masalah. Kuliah subuh juga memberikan wawasan baru, khususnya untuk hal-hal yang sebelumnya belum dikenal, seperti adab dan nilai-nilai moral dalam Islam. Beberapa peserta merasa lebih mampu mengendalikan emosi, lebih sadar terhadap larangan agama, dan mulai membentuk sikap yang lebih baik. Namun, sebagian mengakui perubahan belum signifikan atau hanya bersifat sesaat, tergantung dari penyampaian materi dan situasi pribadi masing-masing. Secara keseluruhan, kuliah subuh berkontribusi positif dalam membentuk sikap dan pemahaman keislaman.

Berdasarkan wawancara, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka cukup memahami materi kuliah subuh yang disampaikan. Materi dinilai mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari dan membahas tema-tema yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti kesabaran, berbakti kepada orang tua, menuntut ilmu, atau keutamaan istighfar. Hal ini menunjukkan adanya

kemampuan penerjemahan (translasi) yang baik, *mad'u* dapat menangkap makna materi meskipun bentuk atau cara penyampaiannya beragam.

Namun, ada juga yang mengaku kesulitan memahami isi ceramah secara utuh jika penyampaiannya terlalu kaku atau hanya membaca teks, apalagi jika dilakukan oleh mahasiswa baru yang terlihat kurang percaya diri. Dalam situasi seperti ini, peserta sering harus menafsirkan sendiri inti ceramah dengan mengacu pada judul atau poin-poin yang diingat. Meski begitu, bahasa yang digunakan tetap membantu mereka memahami pesan utama dari materi tersebut. Ini menyatakan bagaimana mereka mencoba merangkum dan memahami isi materi walau tidak disampaikan secara mendalam.

Dari sisi ekstrapolasi, sebagian besar *mad'u* menyebut bahwa kuliah subuh berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku mereka, walaupun tidak semua perubahan terjadi secara instan. Beberapa merasa lebih sabar, lebih sadar terhadap larangan agama, dan mulai membiasakan diri dengan sikap-sikap baik yang diajarkan, seperti menghormati orang tua atau menghindari emosi berlebihan. Ada yang mengatakan bahwa meskipun tidak bisa mengingat seluruh isi ceramah, nilai-nilai utamanya tetap tertanam dalam pikiran, dan muncul kembali dalam situasi sehari-hari.

Beberapa *mad'u* bahkan menyebut bahwa mereka mengalami perubahan nyata setelah mengikuti kuliah subuh, terutama dalam

mengambil keputusan atau menghadapi masalah hidup. Contohnya, ketika menghadapi emosi, mereka ingat untuk bersabar atau beristighfar, sebagaimana yang pernah disampaikan dalam ceramah. Namun ada pula yang mengaku bahwa perubahan perilaku yang dialami masih belum terlalu besar atau cenderung bertahap.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengevaluasi unsur-unsur dakwah yang terdapat dalam kegiatan Kuliah Subuh dengan menerapkan teknik analisis data menurut model Miles dan Huberman. Metode ini melibatkan empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus utama dalam pembahasan terletak pada tiga aspek penting dalam dakwah, yaitu *da'i*, *mad'u*, dan materi dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya penyampaian seorang *da'i*, materi dakwah yang dominan disampaikan, serta tingkat pemahaman *mad'u* setelah mengikuti Kuliah Subuh.

Analisis dalam penelitian ini mengacu pada teori retorika Aristoteles yang mencakup tiga unsur penting, yaitu *ethos* (karakter pembicara), *Logos* (logika dan bukti), dan *pathos* (emosi). Karakter *da'i* yang ideal juga merujuk pada pemikiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, yang menekankan pentingnya kepribadian luhur, wawasan luas, serta keteladanan dalam menyampaikan dakwah sebagaimana dicontohkan para nabi. Selain itu, teori Anshari mengenai materi dakwah yang mencakup

aspek akidah, syariah, dan akhlak, menjadi landasan dalam mengkaji substansi isi dakwah yang disampaikan. Sementara itu, pemahaman *mad'u* dianalisis berdasarkan teori taksonomi Bloom yang mencakup tiga tingkatan, yakni penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

### 1. Gaya Penyampaian *Da'i* Dalam Kuliah Subuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, terlihat bahwa gaya penyampaian seorang *da'i* dalam kuliah subuh mencerminkan tiga unsur utama dalam seni berbicara yang diuraikan oleh Aristoteles, yaitu *ethos*, *Logos*, dan *pathos*. Unsur-unsur ini berpadu dengan prinsip-prinsip dakwah yang diajarkan oleh para nabi serta tafsir Buya Hamka tentang karakter seorang *da'i* yang ideal.

#### a. *Ethos* (Karakter Pembicara)

Unsur *ethos* terlihat jelas dalam harapan para mahasantri terhadap sosok *da'i* yang tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pemikiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, yang menekankan pentingnya karakter mulia seorang *da'i*, sebagaimana dicontohkan para nabi, memiliki kesadaran beragama, wawasan luas, pribadi yang kuat, akhlak yang luhur, tidak mengharap imbalan, serta berjiwa persatuan.

Para *da'i* yang diwawancarai atau diamati dinilai telah berusaha mewujudkan karakter tersebut, seperti dengan tetap

bersikap tenang, terbuka terhadap kritik, dan menunjukkan sikap rendah hati. Karakter ini memperkuat kredibilitas mereka di mata audiens, yang merupakan inti dari *ethos*.

**b. *Logos* (Logika dan Bukti dalam Penyampaian Dakwah)**

Penggunaan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi bagian penting dari penyampaian dakwah para *da'i*. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *Logos* juga digunakan untuk memperkuat argumen dan meyakinkan audiens. Kejelasan dalam menyampaikan isi dakwah, disertai dengan logika yang tertata serta rujukan yang sahih, menunjukkan bahwa para *da'i* memahami pentingnya penalaran dan bukti dalam membangun kepercayaan audiens terhadap materi dakwah yang disampaikan.

Walaupun terdapat variasi dalam tingkat kefasihan dan kemampuan menyampaikan, mayoritas *da'i* mampu menghadirkan pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan penerimaan audiens terhadap pesan-pesan keislaman.

**c. *Pathos* (Emosi dan Keterhubungan dengan Audiens)**

Dalam aspek *pathos*, para *da'i* berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dengan menyelipkan humor, pantun, sholawat, atau interaksi langsung dengan jemaah. Ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya membangun ikatan emosional dengan audiens. Gaya penyampaian

yang variatif, mulai dari yang spontan hingga yang terencana, menunjukkan fleksibilitas dalam beradaptasi dengan kondisi psikologis audiens.

Lebih dari itu, kestabilan emosional *da'i* menjadi aspek yang sangat penting. Meskipun menghadapi audiens yang tidak antusias atau situasi yang sulit, para *da'i* umumnya tetap menunjukkan sikap tenang dan objektif. Stabilitas emosi ini memungkinkan mereka mengelola tantangan dakwah tanpa terjebak dalam respons emosional yang negatif, sesuai dengan kriteria *da'i* ideal yang disebutkan dalam ajaran Islam.

## **2. Materi yang Dominan Disampaikan Pada Kuliah Subuh**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasantri, ditemukan bahwa materi dakwah yang paling dominan disampaikan dalam kuliah subuh adalah materi akhlak. Tema-tema seperti sabar, jujur, ikhlas, serta adab terhadap sesama sangat sering diangkat dan menjadi materi utama dalam kegiatan dakwah tersebut.

Dari 52 mahasantri yang terjadwal sepanjang periode Maret hingga Juni terdapat 29 orang yang membawakan materi tentang akhlak. Hal ini menunjukkan adanya pola tertentu dalam penekanan isi dakwah yang dilakukan, yaitu lebih menitikberatkan pada pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari atau *hablum minan-nas*.

Berdasarkan teori dakwah yang dikemukakan oleh Anshari, menjelaskan bahwa materi dakwah mencakup seluruh ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta secara umum terbagi menjadi tiga unsur utama akidah, syariah, dan akhlak dapat disimpulkan bahwa dakwah dalam kuliah subuh lebih banyak berfokus pada aspek akhlak.

Materi akhlak yang menjadi fokus utama dalam kuliah subuh mencerminkan pendekatan dakwah yang lebih bersifat praktis dan aplikatif. Materi seperti sabar, jujur, dan adab tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam konteks sosial kehidupan para mahasiswa. Berdasarkan teori Anshari, akhlak merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang bertujuan membentuk karakter dan moral individu. Oleh karena itu, penekanan pada akhlak dapat dimaknai sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas diri dan relasi sosial secara langsung, yang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kehidupan para mahasiswa.

Walaupun masih disampaikan, materi akidah dan syariah mendapat porsi yang jauh lebih sedikit. Materi akidah biasanya hanya muncul dalam pembahasan yang berkaitan dengan ibadah, seperti shalat dan kepercayaan kepada Allah, dan syariah dibahas secara terbatas pada topik-topik seperti zakat dan infak. Materi dakwah disampaikan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan sabda Nabi, serta ditopang dengan kisah-kisah inspiratif, terutama yang

berkaitan dengan perjuangan Rasulullah SAW. Walaupun gaya penyampaian kadang dinilai monoton, kekuatan pesan tetap terasa, khususnya dalam menyentuh aspek afektif dan moral mahasiswa. Pendekatan ini sejalan dengan fungsi dakwah dalam membina umat, bukan hanya melalui pengajaran normatif, tetapi juga dengan keteladanan dan inspirasi.

Salah satu alasan mengapa materi akhlak lebih dominan adalah karena materi ini dianggap paling mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan paling dirasakan dampaknya oleh para mahasiswa.

### **3. Tingkat Pemahaman *Mad'u* Pada Kuliah Subuh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta atau *mad'u* menyatakan memahami materi kuliah subuh yang disampaikan. Pemahaman mereka tidak hanya terbatas pada mendengar informasi, tetapi juga melibatkan proses internalisasi makna yang sesuai dengan teori taksonomi pemahaman menurut Bloom, yang membagi pemahaman menjadi tiga tingkatan: penerjemahan (*translation*), penafsiran (*interpretation*), dan ekstrapolasi (*extrapolation*).

#### **a. Penerjemahan (*Translation*)**

Mayoritas *mad'u* merasa bahwa bahasa yang digunakan dalam kuliah subuh tergolong mudah dipahami. Penggunaan bahasa sehari-hari serta tema-tema yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti kesabaran, berbakti kepada orang tua, keutamaan

menuntut ilmu, dan istighfar membuat isi materi terasa akrab. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penerjemahan mereka berfungsi dengan baik, yakni mampu menangkap makna dari materi yang disampaikan meskipun disajikan dengan gaya atau struktur berbeda. Proses ini sejalan dengan tahapan pertama dalam taksonomi Bloom, di mana pemahaman dimulai dari kemampuan untuk menerjemahkan informasi ke dalam bentuk yang lebih personal dan dapat dipahami oleh individu.

**b. Penafsiran (*Interpretation*)**

Dalam pelaksanaan kuliah subuh, tidak semua peserta mampu memahami isi ceramah secara utuh, terutama ketika penyampaian dilakukan dengan cara yang monoton, kaku, atau terlalu bergantung pada teks tertulis. Situasi ini umumnya terjadi ketika penyampai merupakan mahasiswa baru yang masih kurang percaya diri. Dalam kondisi seperti ini, *mad'u* mencoba menafsirkan sendiri isi dan makna ceramah berdasarkan judul atau poin-poin penting yang diingat. Ini menunjukkan bahwa meskipun informasi disampaikan secara terbatas, *mad'u* tetap berusaha melakukan proses penafsiran, yaitu memahami hubungan antar gagasan, menyusun konteks, dan mengambil inti pesan dari keseluruhan isi ceramah. Penafsiran ini menggambarkan adanya keterlibatan kognitif yang lebih tinggi, meskipun dibatasi oleh

kualitas penyampaian.

**c. Ekstrapolasi (*Extrapolation*)**

Aspek paling menarik muncul dari temuan bahwa sebagian besar *mad'u* mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti kuliah subuh, meskipun sifatnya bertahap dan tidak instan. Mereka menyebutkan menjadi lebih sabar, lebih sadar terhadap larangan agama, serta mulai membiasakan diri untuk menghormati orang tua atau mengendalikan emosi. Beberapa bahkan menyatakan bahwa materi kuliah subuh memengaruhi cara mereka mengambil keputusan dan menghadapi masalah, seperti mengingat pentingnya istighfar saat sedang marah.

Ini menunjukkan adanya proses ekstrapolasi, yakni kemampuan untuk mengembangkan, memperluas, dan menerapkan pemahaman ke dalam situasi baru atau kehidupan nyata. Tahapan ini adalah bentuk tertinggi dari pemahaman dalam teori Bloom, karena melibatkan refleksi, internalisasi nilai, dan penerapan dalam konteks yang berbeda dari saat materi awal disampaikan.

Secara keseluruhan, proses pemahaman yang terjadi pada *mad'u* tidak bersifat seragam. Ada yang langsung menangkap makna dan mengaplikasikannya, ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mencerna dan menginternalisasi pesan-pesan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman adalah proses bertahap, sangat

bergantung pada kualitas penyampaian, latar belakang pendengar, serta pengalaman pribadi masing-masing.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai unsur-unsur dakwah yang mencakup *da'i*, *mad'u* dan *maddah* pada kuliah subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya penyampaian *da'i* dalam kuliah subuh menunjukkan pendekatan retorik yang seimbang antara *ethos*, *Logos*, dan *pathos*. Mereka tampil dengan kepribadian yang baik, menyampaikan materi berdasarkan dalil yang kuat, serta mampu membangun kedekatan emosional melalui humor dan interaksi. Pendekatan ini mencerminkan sosok *da'i* ideal menurut Buya Hamka, yaitu tenang, rendah hati, terbuka, dan berakhlak mulia. Kombinasi ketiga unsur tersebut membuat dakwah terasa tidak hanya informatif, tapi juga menyentuh hati jemaah. Ceramah menjadi lebih menginspirasi dan mendorong perubahan nyata dalam kehidupan para pendengarnya.
2. Materi dakwah kuliah subuh mayoritas menekankan akhlak, seperti sabar, jujur, ikhlas, dan adab. Fokus ini menunjukkan pendekatan praktis yang mudah dipahami dan diterapkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Meski idealnya dakwah mencakup akidah, syariah, dan akhlak seperti dijelaskan Anshari, penyampaian lebih menekankan aspek moral. Materi akidah dan syariah tetap ada, namun porsi lebih kecil. Pemilihan fokus ini dinilai tepat karena nilai-nilai

akhlak lebih mudah diinternalisasi dan langsung terlihat dampaknya dalam perilaku sosial, pergaulan kampus, hingga dalam pengambilan keputusan sehari-hari mahasiswa.

3. Pemahaman *mad'u* terhadap materi kuliah subuh terbilang tinggi. Hal ini tampak dari bahasa yang mudah dipahami, semangat jemaah dalam menangkap pesan meski ada kekurangan teknis, serta adanya perubahan perilaku positif. Jemaah menunjukkan peningkatan dalam kesabaran, pengendalian diri, dan kesadaran beragama. Ini menandakan bahwa dakwah tidak hanya berhenti di teori, tetapi benar-benar meresap dalam kehidupan mereka. Materi yang disampaikan tidak sekadar didengar, tapi juga dipraktikkan dalam kehidupan nyata, baik secara personal maupun sosial, sehingga kuliah subuh berdampak nyata dalam pembentukan karakter mahasiswa.

## **B. SARAN**

1. Bagi para pendakwah atau *da'i*, disarankan untuk terus meningkatkan cara penyampaian serta materi yang dibawakan agar lebih variatif serta sesuai dengan kebutuhan saat ini dan mengetahui kondisi audiens untuk memudahkan dalam pengoptimalan tugas dakwah agar lebih efisien mengingat waktu dakwah dilaksanakan pada pagi hari selepas Subuh.
2. Bagi lembaga pengasuhan Ma'had, sebaiknya menyediakan pelatihan atau pembekalan rutin bagi para penceramah mengenai metode dakwah

yang komunikatif dan kontekstual, agar pesan-pesan dakwah tidak hanya informatif, tetapi juga persuasif dan lebih inspiratif

3. Bagi mahasiswa diharapkan untuk lebih aktif dalam memberikan masukan atau umpan balik terhadap materi yang disampaikan dalam kuliah subuh, sebagai bentuk partisipasi dalam membangun komunikasi dua arah yang produktif antara pendakwah dan *mad'u*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi dakwah yang efektif di era kontemporer.
5. Bagi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, disarankan untuk menjadikan kajian dakwah praktis seperti kuliah subuh sebagai bagian dari praktik lapangan. Hal ini penting agar mahasiswa tidak hanya memahami teori dakwah, tetapi juga mampu menganalisis dan mengaplikasikan unsur-unsur dakwah dalam konteks nyata yang dihadapi masyarakat. Selain itu, prodi dapat memfasilitasi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan dakwah di masjid atau lembaga keagamaan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi sebagai calon penyuluh dan pendakwah profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Bashori And Ahsan Riadi. "Perbedaan Dan Persamaan Penyuluhan Islam Dengan Dakwah" 03, No. April (2024): 38–47.
- Abdul Hamid Bashori. "Gaya Komunikasi *Da'i* Dalam Kegiatan Dakwah." 01, No. April (2022): 1–30.
- Abdul Manan "Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni Dalam Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2023): 56–73.
- Abdul Nasir et al. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51.
- Achmad Baidowi and Moh. Salehudin. "Strategi Dakwah Di Era New Normal" *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021): 58–74.
- Adel Diba Fauzia, Alif Naf, and Zahra Nindianti Putri. "Peran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Generasi Unggul Dan Berkarakter." 1, no. 2 (2025): 140–53.
- Ahmad and Dalimunthe, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an."
- Ahmadsyah Fauzian Rambe et al., "Manfaat Kegiatan Sholat Subuh Berjemaah Dan Kultum Bagi Masyarakat Di Desa Minta Kasih," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4, no. 1 (2024): 76–80.
- Angga Aminudin and Agus Suradika. "Peluang Dan Tantangan Dakwah Bil Lisan Melalui Youtube Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Perspektif: Jurnal Pendidikan, Politik, Budaya, Manajemen, Komunikasi, Pemerintahan, Humaniora, Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2022): 12–21.
- Anjarima Devitri Kase et al. "Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles Dan Huberman." *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 2 (2023): 301–11.
- Asep Abdul Malik H. Yusuf Zaenal Abidin, Marlida Maulidawati, Ahmad Fauzi, and Tawakal Muhamad Iqbal. "Jaringan Dakwah Antar Masjid." 2021.
- Asep Muharam. "Penafsiran *Da'i* Dalam Tafsir Al-Azhar Rengga." 2, No. 1 (2022): 70–92.
- Azzam Nabil Hibrizi. "Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Dakwah Rasulullah SAW Dan Implementasi Strategi Dakwah Rasulullah Di Era Digital." 5, No. 2 (2024): 116–26.
- Bima Ibnu Khobir, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. "Analisis Penerapan Manajemen Dakwah Pada Program Indonesia Siaga Di Lazismu Batang," 2022.
- Ceramah G U S Miftah. "Etika Humor Dalam Dakwah : Analisis Kontroversi." 8, No. 02 (2024): 280–94.
- Christovel Tosa, Ali Mahmudi, and Joseph Dedy Irawan. "Sistem Pakar Diagnosis Hama Dan Penyakit Tanaman Vanili Menggunakan Metode Certainly Factor," *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 4, no. 2 (2020): 73–80.

- Dhea Pranita, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah," n.d., 9 Mei 2025.
- Enjel Inola Putri, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah," 2025, 7 Mei 2025.
- Erwan Efendi, Fatwa Perdana, and Fauzan Azmi. "Memahami Pesan Dakwah Dalam Siaran." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 4 (2024): 1710–21.
- Erwan Efendi, Muhammad Raefaldhi, and M. Salman Al Farisi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berdakwah." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): 12–20.
- Erwan Effendy, Fatwa Perdana Panjaitan, and Fauzan Azmi. "Memahami Pesan Dakwah Dalam Siaran." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 4 (2023): 1338–50.
- Fadilla Raihan Putri et al. "Interaksi *Da'i* Dan *Mad'u* Dalam Pengajian Arisan Qolbu Di Kabupaten Agam." 2024.
- Febriansyah Efendian Afif Ahmad Wiranata Universitas Ibn Khaldun Bogor. "Perangi Coronavirus Diseasewith Mengedukasi Masyarakat Tentang Pembuatan Desinfektan Di Desa Sukajaya." *Pharmacognosy Magazine* 75, No. 17 (2021): 399–405.
- Fina Eva Riyanti, Muhammad Ubay, and Abdur Rohman. "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jemaah : Studi Kasus Di Masjid Agung Demak." 1, no. 2 (2024).
- Hafidz Idri Purbajati, "Telaah Dakwah Virtual Sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam Di Era Modern," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 203.
- Haryansyah Setiawan, Sunan Fanani, and Eko Fajar Cahyono. "Pemahaman Santri Griya Khadijah Terhadap Wakaf Produktif Dengan Pendekatan Taksonomi Bloom." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2023): 123–36.
- Imam Gunawan and Anggraini Retno Paluti. "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif," *E-Journal.Unipma* 7, no. 1 (2017): 1–8.
- Inayah Kharisma Sholikhah. "Perbedaan Strategi Penyebaran Islam Di Indonesia Dan Filipina" 1 (2024): 1–15.
- Indah Auliya, "Pelatihan Dakwah Bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit Pada Santri Di Pondok Pesantren An-Nadhira Kalibeber," *ARKANA Jurnal Komunikasi Dan Media* 1, no. 1 (2021): 22–33.
- Indonesia Aflachal Muthowah Universitas Kiai Abdullah Faqih. "Pesan Dakwah Melalui Akun Tiktok Dalam Melestarikan Nilai Islami Pada Genz" 6, No. 1 (2024): 146–58.
- Indonesia Nofria Metasari, Tomi Hendra, Uinsjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat. "Peran *Da'i* Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Dijorong *Landa'i* Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota." 1, No. 4 (2022): 632–38.
- Indonesia Nofria Metasari, Tomi Hendra, Uinsjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat. "Peran *Da'i* Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Dijorong *Landa'i* Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota" 1, No. 4 (2022): 632–38.
- Indonesia Nunung Nurhasanah, Rafid ShidqiProgram Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAI Persis Bandung. "Efektivitas Dakwah Digital Melalui

- Platform Media Sosial Instagram @masjid.ImaduddinTerhadap Pengetahuan Keagamaan Dan Perubahan Sikap Beragama Pada Jama'ah" 5, no. 5 (2024).
- Irene Hasian, Irsya Putri, and Ferdiansyah Ali. "Analisis Elemen Desain Grafis Dari Visual Konten Instagram Indonesia Tanpa Pacaran Ditinjau Dari Teori Retorika." *Magenta / Official Journal STMK Trisakti* 5, no. 01 (2021): 726–39.
- Irgi Ahmad Fahrezi Et Al. "Pemanfaatan Platform Instagram Sebagai Media Dakwah Di Era Globalisasi." 4, No. 3 (2024).
- Isna Inda. "Peran Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kota Lhokseumawe." 14, no. 2 (2024): 181–93.
- Karimah Aini. "Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah UINSU." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.
- Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi, Ahmad Suja'i. "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–50.
- Khanza Jasmine. "Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Islam Sebagai Media Dakwah Dalam Membangun Karakter Islami." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 1, No. 4 (2014): 166–80.
- Kriyantono. "Teori Public Relations Perspektif Barat Dan Lokal: Aplikasi Penelitian Dan Praktik." n.d. (2014).
- Kusnadi Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Bahaking Rama, and Muhammad Rusydi Rasyid UIN Alauddin Makassar, "Proses Perkembangan Islam Di Nusantara, Teori Masuknya Dan Pusat Pendidikan Islam Masa Awal Di Asia Tenggara," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2, no. 2 (2022): 75–91.
- La Adi, "Konsep Dakwah Dalam Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, no. 1 (2022): 1–23.
- Lilik Jauharotul Wastiyah, "Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)," *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 1.
- Luluk Muthoharoh, "Wawawancara Mentri Peribadatan," n.d., 28 April 2025.
- Maiti and Bidinger. "Peran Siaran Kuliah Subuh Radio Republik Indonesia Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Di Perum Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling." *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 1981.
- Mar'atus Sya'diyah, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah," 2025, 07 Mei 2025.
- Masfi Sya'fiatul Ummah. "Ethos, Pathos, Logos Dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review" *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

- Maskur Maskur and Abdi Fauji Hadiono. "Dakwah Islam Pasca Wafatnya Nabi Muhammad Saw." *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023): 111–30.
- Mimi Jamilah Mahya, "Metode Dakwah Bil Hikmah: Antara Perspektif Mufassir Dan Ahli Tasawuf," *Bayyin: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2023): 14–26.
- Mita Gresia and Sri Wahyuni, "Peran Pembelajaran Doktrin Total Depravity Terhadap Kesombongan Manusia" 2, no. 2 (2023): 59, <https://e-journal.basileajutyn.com/index.php/jb>.
- Moh Asvin Abdurrohman and Sungkono Sungkono, "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)* 2, no. 2 (2022): 51–64.
- Mohammad Irsyad Mahfud, Muhammad Fitrah Arifuddin, And Muhammad Khoirul Rifai, "Urgensi Dan Korelasi Dakwah Dalam Dunia Pendidikan," *Progresif: Jurnal Dakwah, Sosial, Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2024): 1–10.
- Muhajir Sulthonul Aziz. "Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri Pada Akun Media Sosial Instagram" *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 03, No. 2 (2020): 36–50.
- Muhammad Rasul Allah. "Pemugaran Sifat Da ' I Melalui Surah Al-Hujurat," n.d., 1–27.
- Muhammad Rifdillah et al. "Pendidikan Islam, New Media Dan Pergeseran Otoritas Keagamaan" *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2024): 28–42.
- Muhammad Syafiq Din and Ahmad Irdha Mokhtar. "Pelaksanaan Konsep Amar Makruf Nahi Mungkar Dalam Persatuan Pengguna Islam Malaysia (PPIM)." *JPI Jurnal Pengajian Islam* 15, no. I (2022): 171–86.
- Muhammad Ubay et al. "Stretegi Dakwah Pribumi Kudus Dalam Melaksanakan Syiar Islam (Studi Analisis Dakwah KH. Dimiyati Rois Kaliwungu Kendal)." n.d., 58–71.
- Muhammad Yunus Et Al. "Grounding Maqasid Sharia In The Dakwah And Cultural Practices Of Islamic Society." 33, No. 6 (2024).
- Muhammad Zaini Et Al. "Metodologi Penelitian Kualitatif." 2023,.
- Muharam, "Penafsiran *Da'i* Dalam Tafsir Al-Azhar."
- Nabila, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah," 2025, 7 Mei 2025.
- No April et al. "Pelibatan Audiens Generasi Milenial Pada Program ' Netizen Bertanya Ustad Menjawab ' Di Televisi Muhammadiyah Mengizinkan Setiap Penggunaannya Tidak Hanya Sekedar Mengkonsumsi Informasi , Tetapi Massa Yang Tampak Atau Dapat Dilihat Dari Jarak Jauh Oleh Kh." no. 2 (2024).
- Panarengan Hasibuan et al. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method." *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15.
- Pandy Akbar Wirawan, Reno Diqqi Alghazali, and Anrial Anrial, "Penguatan Mental Mahasantri Al-Jamiah IAIN Curup Melalui Kuliah Tujuh Menit," *Journal of Da 'wah* 2, no. 2 (2023): 275–95.

- Pedoman Ma'had Al-Jami'ah, (2018).
- Putra, Robby Aditya, M. Fitri, and D. Mercy. "Training Model Development: Transforming a Conservative Da'i to a Moderate by Leveraging Digital Tools." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 6 (2024): 93-108.
- Putra, Robby Aditya, Mochamad Aris Yusuf, and Maulida Fitri. "Dakwah Communication: An Alternative Way For Children Caused By Broken Home." *KOMUNIKA* 6.1 (2023): 45-65.
- Rahmi Wahyuni and Rahma Harahap. "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Dakwah Pada Era Digital : Study Literature Review." *An-Nadwah* 29, no. 2 (2023): 172.
- Rani Amelia (2025).
- Rasyid Rizani et al. "Istinbath Hukum Islam Masa Kenabian Dan Sahabat: Sejarah, Karakteristik, Dan Metode Ijtihad Dalam Membentuk Hukum Islam." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 2 (2024): 619-44.
- Rayssa Nardina Shalsabila and Sari Ningsih. "Pembinaan Pegawai Bagian Management Trainee Di PT Jasa Marga Pusat Jakarta Timur." *PANDITA : Interdisciplinary Journal of Public Affairs* 6, no. 2 (2023): 77-87.
- Septaro Travian Gadha et al. "Peran Mahasiswa Muslim Dalam Mengembangkan Edukasi Agama." *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 173-81.
- Septian Aristya and Ahmad Abid Deraputra "Implementasi Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Pendidikan Islam Di Era Society 5 . 0 : Pendekatan Holistik Dan Kontekstual Implementation of Ibnu Khaldun ' s Thoughts in Islamic Education in the Era of Society 5 . 0 : Holistic and Contextual Approach" 28, no. 2 (2024): 467-74.
- Setiawati, Rini, et al. "Da'wah Among Urban Muslims In Indonesia." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 27.2 (2022): 217-230.
- Sidiq Ali Fatoni, Meity Suryandari, and Darpin, "Peranan Peta Dakwah Terhadap Keberhasilan Dakwah Seorang Da'i," *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 01, no. 01 (2023): 1-10.
- Silvia Jesika (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Amanda And Riau). "Strategi Dakwah Angger Syafela Putra Di Akun Instagram @Angger\_Sy" 1, No. 6842 (2024).
- Siti Aisah, Komarudin Shaleh, and N. Sausan Muhammad Sholeh. "Aktivitas Dakwah Islam Melalui Kegiatan Liqo Dan Dampak Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 21-28.
- Siti Mujahadah. "Metode Dakwah Untuk Generasi... (Siti Mujahadah) Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Tabligh Volume* 21, No. 2 (2020): 201-14.
- Siti Saodah, "Kultum Sebagai Media Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Masyarakat Dusun Watu Agung Desa Dayakan," 2022.

- Solechan Solechan. "Pengajian Sabilussalam: Wadah Meningkatkan Spiritualitas Dan Moderasi Beragama Umat." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 112–28.
- Sopiatun Nahwiyah Ilyas Husti Nurhadi. Universitas Islam Kuantan Singingi, And Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau. "Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Rasulullah Dalam Mendidik Sahabatnya." 3, No. 1 (2025): 296–307.
- Syah Ahmad and Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1415–20.
- Syaif Uddin and Abdul Muhid, "Efektivitas Pesan Dakwah Di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literature Review," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2021): 17.
- Syamsul Bakri. *Sejarah Kebudayaan Islam*. 2022.
- Teguh Novaldy and Asep Mahpudin. "Penerapan Aplikasi Dengan Menggunakan Barcode Dan Aplikasi Untuk Laporan Presensi Kepada Orang Tua." *ICT Learning* 5, no. 1 (2021): 1–9.
- Thiodora Artia Melani, "Wawancara Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah," n.d., 7 Mei 2025.
- Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu. "Menyemarakkan Islam Di Kota Bengawan." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Novita Andiani, "Pesan Dakwah Habib Jafar Dalam Podcast the Leonardo'S Novita Andiani," 2023, 1–5.
- Universitas Kiai, Abdullah Faqih, and Strategi Komunikasi Dakwah. "Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Public Speaking KH. Abdul Ghofur Lamongan Jawa Timur Mohammad Rofiq." 04, no. September (2024): 18–42.
- Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Mariska Zulfianti, Cindy Azhara Putri Aji Aulia, Talitha Anindya Astutiningtyas, Annisa Nur Fadlilah, Tsebyta Nurul Lathifa. "Konsep Masyarakat Madani Dalam Islam Dan Keterkaitan Terhadap Kesejahteraan Umat" 8, No. 3 (2016): 1–23.
- Uswatun Hasanah et al., "Strategi , Implementasi , Dan Peran Pengasuh Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo" 3 (2025).
- Vanya Karunia Mulia Sari. "*Ethos, Logos, Dan Pathos* Dalam Teori Retorika Aristoteles" n.d.
- Wastiyah. "Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)."
- Yudha Catur Pamungkas et al. "Problematika Ekonomi Dalam Dakwah : " 7 (2024): 38–48.
- Yusawinur Barella et al. "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran Dan Toleransi Dalam Keanekaragaman Budaya." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2028–39.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 09 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam tanggal 04 Juli 2024
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan  
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Menunjuk Saudara :
1. Dr.H.Ngadi Yusro, M.Ag : 196902061995031001
2. Afrizal, M.Pd : 198404282023211011
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Badi'atul Um Mayah
- N i m : 21661001
- Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Dakwah Melalui Kultum Subuh di Masjid Uhlul Albab IAIN Curup
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup

Pada tanggal 13 Januari 2025

Dekan,

Ushuluddin



Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Badi'atul Um Masyah
NIM	: 21661001
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Penyuluhan Islam [BPI]
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Noadri Yusro, M. Ag
DOSEN PEMBIMBING II	: Afrizal, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Unsur-Unsur Dakwah Pada Khutbah Subuh di Masjid Ulu Albab IAIN Curup
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	12 / Desember 2024	Perbaikan BAB I [Ejaan, Pengunaan Kata hubung, revisi kalimat R.M]	
2.	17 / Desember 2024	ACC BAB I	
3.	8 / Maret 2025	ACC BAB II	
4.	19 / Maret 2025	ACC BAB III	
5.	21 / April 2025	ACC Penelitian	
6.	10 / Juni 2025	Revisi BAB IV	
7.	12 / Juni 2025	ACC BAB IV	
8.	19 / Juni 2025	Revisi BAB V	
9.	20 / Juni 2025	Revisi Abstrak, Kata Pengantar,	
10.	25 / Juni 2025	ACC Untuk Disidangkan	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Noadri Yusro, M. Ag.  
NIP. 196902061995031001

CURUP, 13 Januari ..... 2025  
PEMBIMBING II,

Afrizal, M. Pd.  
NIP. 198404282023211001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Bad'atul Um Mayah
NIM	: 21661001
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Pengkajian Islam [BAI]
FAKULTAS	: Ushuluddin Adeb dan Dakwah
PEMBIMBING I	: Dr. H. Maedri Yusro, M.Ag
PEMBIMBING II	: Afrizal, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Unsur-Unsur Dakwah Pada Kucing Suci di Masjid Ulu Albag IAIN Curup
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	22/12/2025 Januari	Perbaikan BAB I [Latar Belakang]	[Signature]
2.	29/1/2025 Februari	Perbaikan BAB I [Kajian Terdahulu] & Lembar BAB I	[Signature]
3.	03/02/2025 Maret	Perbaikan BAB I dan BAB II	[Signature]
4.	10/02/2025 Maret	Revisi BAB II dan dilanjutkan ke BAB III	[Signature]
5.	11/03/2025 Maret	ACC Perbaikan	[Signature]
6.	08/04/2025 Juni	Perbaikan BAB IV	[Signature]
7.	14/04/2025 Juni	Perbaikan BAB V	[Signature]
8.	17/05/2025 Juni	Perbaikan Penulisan Footnote dan Daftar Pustaka	[Signature]
9.	18/05/2025 Juni	ACC Untuk Disidangkan	[Signature]
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 13 Januari .....2025

PEMBIMBING I,

[Signature]  
Dr. H. Maedri Yusro, M.Ag  
NIP. 196902061993031001

PEMBIMBING II,

[Signature]  
Afrizal, M.Pd  
NIP. 19840928202311001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919

Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010

Website : [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) e-mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : **168** /In.34/FU/PP.00.9/03/2025 12 Meret 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Pengurus Masjid Ulul Albab IAIN Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Badi'atul Um Mayah  
NIM : 21661001  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Analisis Unsur Unsur Dakwah Pada kuliah Subuh Di Masjid  
Ulul Albab IAIN Curup  
Waktu Penelitian : 12 Maret s,d 12 Juni 2025

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 119/In.34/UMH/PP.00.9/07/2025

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Badi'atul Um Mayah  
NIM : 21661001  
Fakultas/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Analisis Unsur Unsur Dakwah Pada Kuliah Subuh Di Masjid Ulul Albab IAIN Curup.

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 12 Maret 2025 s.d 12 Juni 2025

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Mengetahui,  
Direktur Ma'had Al-Jami'ah  
  
H. Agusten, S. Ag, M. H  
NIP 197208101999031004  


## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luluk Mutoharoh  
Jabatan : Mahasantri / Mentri Ibadah  
Instansi/Lembaga : Ma'had Al-jami'ah

Menerangkan dengan sebenar-benar nya bahwa :

Nama : Badi'atul Um Mayah  
NIM : 21661001  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Unsur-Unsur Dakwah Pada Kuliah Subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup**".  
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,

2025

Responden/Informan

  
Luluk Mutoharoh

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhea Pranita  
Jabatan : Maha santri  
Instansi/Lembaga : Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sebenar-benar nya bahwa :

Nama : Badi'atul Um Mayah  
NIM : 21661001  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Unsur-Unsur Dakwah Pada Kuliah Subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup**".  
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2025

Responden/Informan



.....  
Dhea Pranita

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : THIODORA ARTIA MELANI  
Jabatan : MAHASANTRI  
Instansi/Lembaga : MA'HAD AL-JAMIAH IAIN CURUP

Menerangkan dengan sebenar-benar nya bahwa :

Nama : Badi'atul Um Mayah  
NIM : 21661001  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Unsur-Unsur Dakwah Pada Kuliah Subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup**".  
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2025

Responden/Informan



.....  
THIODORA ARTIA MELANI.....

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mar'atus Sya'diyah  
Jabatan : Mahasantri  
Instansi/Lembaga : Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup

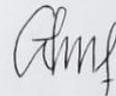
Menerangkan dengan sebenar-benar nya bahwa :

Nama : Badi'atul Um Mayah  
NIM : 21661001  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Unsur-Unsur Dakwah Pada Kuliah Subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup**".  
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2025

Responden/Informan



Mar'atus Sya'diyah

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila  
Jabatan : mahasiswa / mahasiswa  
Instansi/Lembaga : mahad Jamiah IAIN Curup

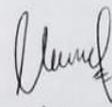
Menerangkan dengan sebenar-benar nya bahwa :

Nama : Badi'atul Um Mayah  
NIM : 21661001  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Unsur-Unsur Dakwah Pada Kuliah Subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup**".  
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2025

Responden/Informan

  
Nabila

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ENJEL INOLA PUTRI  
Jabatan : Mahasantri  
Instansi/Lembaga : Ma'had Al-jamiah IAIN CURUP

Menerangkan dengan sebenar-benar nya bahwa :

Nama : Badi'atul Um Mayah  
NIM : 21661001  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Unsur-Unsur Dakwah Pada Kuliah Subuh di Masjid Ulul Albab IAIN Curup**".  
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2025

Responden/Informan

  
.....  
Enjel Inola Putri

### Guideline Wawancara

Aspek	Indikator (Berdasarkan Teori)	Pertanyaan Wawancara
<b>Gaya Penyampaian Da'i dalam Dakwah (Berdasarkan teori Aristoteles: Ethos, Logos, Pathos)</b>	<b>Ethos (Etika, Karakter)</b> <i>(Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka: Kesadaran Beragama, pribadi yang kuat, berbudi pekerti luhur, ikhlas, memiliki jiwa persatuan)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah da'I tau pembicara merupakan seseorang yang taat dalam beragama ?</li> <li>2. Apakah da'i atau pembicara tetap bersikap tenang saat mad'u tidak kondusif ?</li> <li>3. Bagaimana sikap da'I saat diluar tugas dakwah ?</li> <li>4. Apakah da'I tetap bersikap baik saat tak ada yang mengawasi?</li> <li>5. Apakah da'I memiliki sikap yang selaras antara ucapan dan perbuatan ?</li> <li>6. Apakah da'I menunjukkan sikap ingin mendapatkan imbalan baik dari segi pengakuan atau harta benda ?</li> <li>7. Apakah perkataan da'I dapat dipercaya? Jikalau iya, sejauh mana anda mempercayai perkataan da'i?</li> <li>8. Apakah da'I menyampaikan pesan yang menyejukkan atau malah sebaliknya ?</li> </ol>
	<b>Logos (Logika,Keilmuan)</b> <i>(Pengetahuan Islam, pengetahuan umum, pengetahuan kondisi Mad'u)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Apakah dalam menyampaikan dakwah da'I menggunakan dalil Al-Qur'an atau hadist ?</li> <li>10. Apakah dalam melafalkan dalil, da'I menyampaikan dengan fasih dan jelas maknanya?</li> <li>11. Menurut Anda, dari materi yang di bawakan oleh da'I apakah memiliki pengetahuan mengenai Islam ?</li> <li>12. Apakah da'I mengetahui keadaan mad'u baik dari</li> </ol>

		<p>segi kepribadian atau perkembangan ?</p> <p>13. Bagaimana kemampuan bahasa da'I dalam berdakwah ?</p> <p>14. Apakah materi yang disampaikan da'I dapat dimengerti?</p> <p>15. Apakah da'I memiliki wawasan pokok dan sumber sejarah umum ?</p> <p>16. Dimana saja Anda pernah menempuh pendidikan (SD/MI, MTS/SMP, SMA/MAN, dan saat ini ?</p>
	<p><b>Pathos (Emosi)</b> <i>(Stabilitas Emosi)</i></p>	<p>17. Bagaimana sikap da'I saat mendapat kritik atau berada dalam situasi yang rumit?</p> <p>18. Apakah da'I terlihat mudah puas saat menyampaikan dakwah?</p> <p>19. Apakah da'I bersikap spontan dan tidak dibuat-buat dalam menyampaikan dakwah ?</p> <p>20. Apakah da'I menimbulkan perasaan hangat saat menyampaikan dakwah ?</p> <p>21. Apakah da'I tetap bersikap stabil saat mendapat feedback negatif dari mad'u ?</p>
<p><b>Materi Dakwah yang Dominan Disampaikan</b> <i>(Berdasarkan teori Anshari: Akidah, Syariah, Akhlak)</i></p>	<p><b>Akidah (Keimanan dan Keyakinan)</b></p>	<p>1. Seberapa sering materi tentang akidah disampaikan dalam kuliah subuh di Masjid Ulul Albab?</p> <p>2. Apa saja tema-tema utama dalam ceramah tentang akidah yang Anda perhatikan?</p> <p>3. Bagaimana penyampaian materi akidah oleh da'i, apakah disertai dalil atau kisah inspiratif?</p> <p>4. Apakah ceramah tentang akidah lebih menekankan pada pemahaman</p>

		<p>konseptual atau praktik sehari-hari?</p> <p>5. Bagaimana dampak ceramah tentang akidah terhadap keyakinan Anda?</p>
	<p><b>Syariah (Hukum Islam dan Perundang-undangan Islam)</b></p>	<p>6. Seberapa sering tema tentang syariah dibahas dalam kuliah subuh?</p> <p>7. Apa saja hukum-hukum Islam yang sering dibahas dalam dakwah di Masjid Ulul Albab?</p> <p>8. Bagaimana gaya penyampaian da'i dalam membahas hukum syariah?</p> <p>9. Apakah materi syariah lebih banyak membahas hubungan manusia dengan Tuhan atau sesama manusia?</p> <p>10. Seberapa mudah bagi Anda untuk memahami hukum-hukum syariah yang disampaikan?</p>
	<p><b>Akhlahk (Perilaku dan Etika Islami)</b></p>	<p>11. Apakah materi akhlak sering menjadi bagian dari ceramah di kuliah subuh?</p> <p>12. Bagaimana contoh akhlak yang sering ditekankan dalam dakwah di Masjid Ulul Albab?</p> <p>13. Apakah ceramah tentang akhlak lebih menekankan hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, atau lingkungan?</p> <p>14. Bagaimana metode penyampaian da'i dalam membahas akhlak?</p> <p>15. Bagaimana pengaruh ceramah tentang akhlak terhadap perilaku Anda sehari-hari?</p>
<p><b>Tingkat Pemahaman Mad'u terhadap Materi Dakwah</b> (Berdasarkan Taksonomi Bloom:</p>	<p><b>Translasi (Kemampuan Memahami dan</b></p>	<p>1. Setelah mengikuti kuliah subuh, sejauh mana Anda bisa menjelaskan kembali</p>

<p><i>Translasi, Interpretasi, Ekstrapolasi)</i></p>	<p><b>Menyampaikan Kembali Informasi)</b></p>	<p>materi yang telah disampaikan?  2. Apakah Anda dapat menerjemahkan isi ceramah ke dalam bahasa yang lebih sederhana?  3. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan pemahaman awal Anda tentang Islam?  4. Bagaimana pemahaman Anda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam ceramah?  5. Apakah Anda merasa lebih memahami ajaran Islam setelah mengikuti kuliah subuh?</p>
	<p><b>Interpretasi (Kemampuan Menganalisis dan Menyimpulkan Materi)</b></p>	<p>6. Bagaimana cara Anda menyimpulkan inti dari ceramah yang telah disampaikan?  7. Apakah materi yang disampaikan dalam kuliah subuh membantu Anda memahami konsep Islam secara lebih mendalam?  8. Bagaimana Anda menghubungkan isi ceramah dengan kehidupan sehari-hari?  9. Apakah terdapat ajaran dalam dakwah yang sebelumnya tidak Anda ketahui tetapi menjadi lebih jelas setelah mendengar ceramah?  10. Sejauh mana Anda dapat mengidentifikasi maksud dari ceramah yang disampaikan oleh da'i?</p>
	<p><b>Ekstrapolasi (Kemampuan Mengaplikasikan dan Menghubungkan Materi dengan Situasi Nyata)</b></p>	<p>11. Bagaimana materi yang Anda pelajari dari ceramah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?  12. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku Anda setelah mengikuti kuliah subuh?</p>

		<p>13. Apakah materi dakwah yang disampaikan membantu Anda dalam menghadapi permasalahan hidup?</p> <p>14. Bagaimana kuliah subuh di Masjid Ulul Albab mempengaruhi cara Anda mengambil keputusan dalam kehidupan?</p> <p>15. Apakah pemahaman Anda tentang Islam semakin berkembang setelah mengikuti ceramah secara rutin?</p>
--	--	--

## **Dokumentasi Wawancara**



**Bersama Informan Mar'atus**



**Bersama Informan Tiodora**



**Bersama Informan Nabila**



**Bersama Informan Enjel**



**Bersama Informan Dea**

## Dokumentasi Kegiatan



